

SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBENTUK

KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 POLIHE

KABUPATEN KONAWE



OLEH :

MUH. ZULFIKAR

NOMOR INDUK MAHASISWA : 105651102820

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI

**POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 1 POLIHE KABUPATEN KONAWE**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan satu studi dan memperoleh gelar

Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Disusun dan Diajukan Oleh :

MUH. ZULFIKAR

Nomor Induk Mahasiswa : 105651105020

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk
Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe
Kabupaten Konawe

Nama Mahasiswa : Muh. Zulfikar

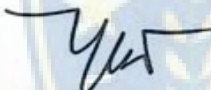
Nomor Induk Mahasiswa : 105651102820


Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Yahya, M.Si


Dr. Syukri, S.Sos., M.Si


Mengetahui :

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. H. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si

NBM : 730 727


Dr. Syukri, S.Sos., M.Si

NBM : 923 568

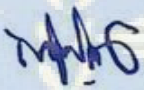
HALAMAN PENERIMAAN TIM

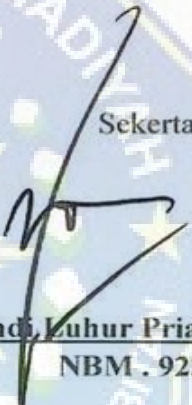
Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0242/FSP/A.4-II/II/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S.I.Kom) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi yang dilaksanakan di Makassar pada hari Selasa tanggal 27 Februari tahun 2024.

Mengetahui,

Ketua



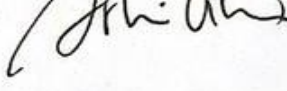
Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM . 730 727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM . 923 368

Tim Penguji :

1. Dr. Muhammad Yahya, M.Si
2. Dr. Syukri, S.Sos., M.Si
3. Dian Muhtadiah Hamna, S.IP., M.I.Kom
4. Arni, S.Kom., M.I.Kom

()
()
()
()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muh. Zulfikar
Nomor Induk Mahasiswa : 105651102820
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai system yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Februari 2024
Yang Menyatakan.



Muh. Zulfikar

ABSTRAK

Muh. Zulfikar. Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe (Dibimbing oleh Dr. Muhammad Yahya, M.Si dan Dr. Syukri, S.Sos., M.Si)

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pola Komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe serta untuk mengetahui Kendala Guru Dalam Menerapkan Pola Komunikasi Pada Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa mengeksplorasi implementasi berbagai metode pembelajaran karakter oleh guru di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe. Tiga metode yang diteliti meliputi Observasional Learning, Pemodelan, dan Penguatan. Observasional Learning melibatkan teknik observasi untuk memahami karakteristik unik setiap siswa. Upaya guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan karakter siswa meskipun dihadapkan pada berbagai kendala. serta memberikan wawasan tentang implementasi metode pembelajaran karakter di tingkat dasar dan menyoroti tantangan serta strategi yang dihadapi oleh guru dalam upaya mereka membentuk karakter siswa.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Karakter Siswa, Komunikasi Efektif



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe**”. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Rasulullah Saw. yang senantiasa menjadi teladan terbaik untuk umat manusia dimuka bumi sampai saat ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya ingin menyampaikan ucapan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang sangat menyangangi saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya bapak Ahmad.L S.Ip. dan ibu Sumarani Unggahi atas segala pengorbanan, dorongan dan semangat yang tak terhingga diberikan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.


Terima kasih juga kepada Nirwana dan Ira Riswana yang telah menjadi support system kedua saya setelah kedua orang tua, yang selalu ada mendukung dan memotivasi saya agar tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan umur yang panjang serta selalu dalam lindungannya. Aamiin.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat dukungan dan dorongan yang tak terhingga oleh beberapa pihak, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. Syukri S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Muhammad Yahya, M.Si, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Syukri S.Sos., M.Si selaku pembimbing II, yang telah sabar membimbing dan memberikan waktu serta pemikiran selama proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Para Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Kepada saudara saya Firmansyah, Ade Irma Suriyani Ahmad, Adiyuni Rahma, Muh. Ferdinal yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya kepada penulis.
6. Ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar HUMANIKOM FISIP UNISMUH Makassar terkhususnya pada Angkatan 20,19,dan 18 yaitu Muh. Fiqri, M. Aswin, Asnidar, Andi Nuralifa, Kak Muh. Iliyas, dan Kak Andi Nurwahyuni yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan dorongan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Rouda yang telah menjadi keluarga dan wadah pengembangan diri saya dalam perantauan.

8. Serta pihak-pihak yang telah memberikan banyak bantuan,dukungan, motivasi kepada penulis yang tidak dapat saya tuliskan Namanya satu persatu.

Makassar, 24 Februari 2024



Muh. Zulfikar



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN HASIL	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusah Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Konsep dan Teori	11
C. Kerangka Fikir.....	25
D. Fokus Penelitian	25
E. Deskripsi Fokus Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	28

B. Jenis Dan Tipe Penelitian.....	28
C. Informan.....	29
D. Teknik Pengumpulan data	29
E. Teknik Analisi Data	31
F. Pengabsahan Data	32
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Objek Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V_PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Informan Penelitian.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Struktur SDN 1 Polihe.....	37
Gambar 4.2 Pola Komunikasi Banyak Arah Guru di SDN 1 Polihe.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting kedudukannya, bahkan menjadi salah satu aspek terpenting dalam mengukur sebuah keberhasilan tujuan pendidikan itu sendiri. Di sekolah berlangsung hubungan komunikasi interaksi pendidikan antara para siswa dan guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Tentunya peran komunikasi dalam proses pendidikan formal di sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter sangatlah terasa dampaknya. Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa baik di dalam maupun luar kelas, baik komunikasi yang berlangsung secara intra personal maupun secara antar personal, dinilai sangat menunjang proses pembentukan karakter siswa agar dapat terbangun dengan baik. (Lestari & Istyanto, 2020)

Pola Komunikasi baik secara ilmu maupun dalam perspektif yang bersifat pragmatis, memiliki cakupan ruang lingkup yang luas dan dapat diaplikasikan diberbagai aspek kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti pula dengan pranata kehidupan, sehingga cakupan ilmu komunikasi saat ini tidak hanya sebagai komunikasi itu sendiri akan tetapi sudah menyangkut seluruh kegiatan interaksi manusia yang didalamnya terdapat proses komunikasi atau yang disebut Pendidikan anak usia dini menekankan pada proses perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga anak dapat berkembang secara optimal untuk persiapan di masa depan.

Belakangan ini Pendidikan karakter sedang ramai diwacanakan. Selain menjadi salah satu proses dalam pembentukan akhlak atau kepribadian anak bangsa, Pendidikan karakter ini diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam Meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan menjadi fondasi dalam kehidupan, manusia diharuskan memiliki karakter yang kuat untuk membangun jati diri. Ketika manusia tidak memiliki jati diri maka tidak ada perbedaan antara manusia dan Binatang. Maka dari itu penguatan Pendidikan karakter dirasa perlu dilakukan untuk mengatasi krisis moral yang menjadi permasalahan baik didalam lingkungan social maupun Pendidikan yang ada.

Perlu diketahui bahwa anak-anak didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini tentunya memengaruhi pola pikir dan karakter anak-anak tersebut. Sebagai contoh, ada anak-anak yang taat kepada guru, rajin belajar, mau memerhatikan saat guru menerangkan pelajaran, namun ada pula yang suka bertengkar/tawuran, suka berbicara sendiri ketika guru mengajar, dan suka membolos. Lantas, apa yang bisa dilakukan oleh sekolah, sebagai mitra orang tua siswa? Tidak dapat dipungkiri bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia dimuka bumi sejak dulu sampai sekarang dan juga zaman yang akan datang, merupakan suatu persoalan yang besar dan penting, kalau tidak dikatakan persoalan hidup dan matinya suatu bangsa.

Fakta- fakta secara historis telah cukup banyak memperlihatkan kepada kita bukti bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa pada hakikatnya

berpangkal pada kekuatan karakternya, yang menjadi tulang punggung bagi setiap bentuk kemajuan lahiriah bangsa tersebut (Yarni, 2023).

Pentingnya peran para pendidik secara dini dalam perkembangan anak. Secara langsung dapat membangun fondasi Pendidikan anak harus dibangun secara dini. Tahap dini merupakan periode kritis dalam membentuk fondasi pendidikan anak-anak. Guru pada tahap ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Mereka juga memperkenalkan konsep-konsep penting seperti mengenal bentuk, warna, dan angka. Pembentukan fondasi yang kuat pada tahap ini akan memberikan landasan yang baik untuk pembelajaran selanjutnya. Guru pada tahap dini berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Mereka mengajarkan anak-anak cara berinteraksi dengan teman sebaya, mengelola emosi, dan memecahkan masalah. Melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya, anak-anak belajar tentang kerjasama, toleransi, dan empati. Kemampuan sosial yang baik pada tahap dini akan membantu anak-anak beradaptasi dengan baik di lingkungan sosial di masa depan. Stimulasi Kognitif dan Kreativitas: Guru pada tahap dini berperan penting dalam memberikan stimulasi kognitif dan kreativitas kepada anak-anak. Mereka merancang lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan, yang mendorong anak-anak untuk menjelajahi, menemukan, dan mengembangkan minat mereka.

Guru juga mendorong anak-anak untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mengembangkan imajinasi. Stimulasi kognitif dan kreativitas yang diberikan pada tahap dini akan membantu anak-anak menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif di masa depan. Identifikasi Kebutuhan Khusus: Guru pada tahap dini sering kali menjadi orang pertama yang memperhatikan tanda-tanda kebutuhan khusus pada anak-anak.

Mereka dapat mengamati perkembangan anak secara menyeluruh dan mengidentifikasi apakah ada kebutuhan pendidikan khusus yang perlu ditangani. Dengan mengidentifikasi kebutuhan khusus secara dini, guru dapat memberikan intervensi yang tepat dan mengarahkan anak ke layanan pendidikan yang sesuai (Ariyanti, 2016)

Pembelajaran salah satu komponen dari pendidikan. Pembelajaran pada anak usia dini merupakan terjadinya interaksi antara guru dan anak yang didalamnya ada komunikasi dalam mencapai tujuan pada anak yaitu aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Interaksi yang terjadi di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe pada kegiatan belajar mengajar lebih pada menekankan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan terjadinya sebuah komunikasi antara guru dan anak.

SD Negeri 1 Polihe merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Konawe, Kecamatan Rوتا, Kelurahan Rوتا Sulawesi Tenggara yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe Memiliki peran yang

penting dalam membentuk karakter dan moral siswa namun tidak dapat dipungkiri berbagai masalah muncul dan mempengaruhi turunya pembentukan karakter siswa di sekolah in

Masalah yang sering muncul adalah krisis moral dan etika dikalangan anak anak sehingga meningkatkan terjadinya tindak kecurangan, perundungan, perilaku agresif, dan perilaku lain yang tidak etis bagi anak usia dini. Hal yang paling marak terjadi adalah peserta didik yang kerap melawan guru, tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah contohnya seperti siswa yang masih banyak didapati datang terlambat, menyontek, tidak mengerjakan tugas, dan bolos pada saat jam pembelajaran adalah contoh tindakan penurunan moralitas dan pembentukan karakter dilingkungan sekolah.

Dalam hal ini diperlukan dukungan penuh dari orang tua dan tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe untuk mengupayakan pembentukan karakter siswa yang lebih maksimal. Upaya pembelajaran yang efektif dan inovatif dapat diterapkan oleh tenaga pendidik yang dapat sejalan dengan kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SD Negeri 1 Polihe. Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi. Pertama, metode pembelajaran ceramah interaktif yang dimana guru memberikan penjelasan materi dengan gaya yang menarik, contohnya seorang guru seringkali melibatkan diskusi dengan siswa memberikan pemahaman dan

partisipatif siswa.

Kedua, pembelajaran berbasis permainan metode pendekatan pelajaran ini menggunakan elemen elemen permainan dan unsur unsur permainan dalam konteks Pendidikan untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi dan pemahaman siswa. Ketiga pembelajaran berbasis diskusi kelompok dalam pendekatan pembelajaran ini siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berpartisipasi dalam diskusi aktif tentang topik yang diajarkan.

Tujuannya untuk mendorong siswa untuk berfikir kritis, berkolaborasi dengan teman teman mereka dan memahami berbagai prespektif, tentang suatu masalah atau topik pembelajaran. Adanya komunikasi yang efektif antara guru dan anak maka proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe dapat dilaksanakan secara holistik. Komunikasi yang baik di dalam pembelajaran mengharuskan adanya timbal balik (feed back) antara subjek dan objek begitu pula komunikasi di dalam pembelajaran.

Komunikasi yang baik dalam pembelajaran akan tercipta apabila adanya komunikasi antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan (Sandi et al., 2017). Perlunya Komunikasi yang baik terhadap guru dan siswa dalam pembentukan karakter perlukan diterapkan dengan baik, baik dari segi pola komunikasi yang digunakan dan faktor lain yang mendukung penerapan karkater dilinkungan sekolah (Hardiyanti, 2019).

Pembentukan karakter yang baik melalui metode pemebelajaran Di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe bukan hanya mengajarkan nilai nilai

tetapi juga mendorong siswa untuk menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai nilai tersebut dalam Tindakan nyata.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti
“Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe”

B. Rumusah masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini yaitu

1. Bagaimana Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe Polihe Kabupaten Konawe.
2. Bagaimana Kendala Guru Dalam Menerapkan Pola Komunikasi Pada Pembentukan Karakter Siswa SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.
2. Untuk Mengetahui Kendala Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini Mampu memberikan gambaran terkait pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe serta menganalisis permasalahan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat dan lingkungan, gagasan ini dapat menjadi solusi untuk mengetahui dan meningkatkan Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe serta bagi pembaca dan penulis, gagasan ini dapat menambah pengetahuan mengenai Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti mengungkapkan sejumlah literatur dan jurnal penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber referensi dan untuk membandingkan dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai penelitian yang sedang dilaksanakan.

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Dan Perbedaan Penelitian
1	Sri Hardiyanti (2019) Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Jeneponto	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif analisis deskriptif karena berdasarkan pada tujuan penelitian serta hasil yang ingin dicapai yang cenderung untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang hal yang dikaji, menggambarkan teori, dan bagaimana menggambarkan realitas terhadap sasaran yang dikaji.	Pola komunikasi yang digunakan ialah pola komunikasi yang bervariasi, yaitu komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah, komunikasi dua arah, dan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai interaksi. Adakalanya ketiga pola komunikasi tersebut dipadukan dalam satu waktu. Adapun berbagai pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu berupa kejujuran,

			<p>kedisiplinan, ketaqwaan, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, sopan santun, dan kepedulian sosial. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan pada penelitian ini fokus pada guru pendidikan agama islam sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus pada guru secara ke seluruhan.</p>
2	<p>Ahmad Sandi (2017) Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 1 Kendari</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana penulis mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan gambaran atau data yang didapatkan ketika penelitian.</p>	<p>Pola komunikasi yang diterapkan guru dalam membentuk karakter siswa di SMK Negeri 1 Kendari adalah pola komunikasi banyak arah akan tetapi sebagian guru juga menggunakan pola komunikasi satu arah. Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada teori yang digunakan. Dimana penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal sedangkan penelitian saya menggunakan teori pembelajaran sosial.</p>

3	A.Rahmat Abidin (2018) Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Ma Negeri Ambon	Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah kualitatif empirisme. penelitian yang menghasilkan data deskriptif dimana data yang dikumpul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati secara empirik/langsung	Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MA Negeri Ambon yaitu menggunakan atau menerapkan pola komunikasi banyak arah (multi arah), dimana semakin efektif pola komunikasi persuasif dan partisipatori semakin cepat terbentuknya karakter peserta didik. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif empirisme sementara penelitian saya menggunakan deskriptif kualitatif
---	---	--	--

B. Konsep dan teori

1. Komunikasi

Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia saat berinteraksi sehari-hari. Khususnya, dalam konteks komunikasi di lingkungan terkecil, yaitu keluarga. Dalam komunikasi, feedback atau umpan balik menjadi elemen yang sangat diharapkan agar tujuan komunikasi dapat tercapai.

Istilah "komunikasi" memiliki akar kata dari bahasa Latin "communis" yang merujuk pada pembentukan kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Kata "komunikasi" juga berasal dari akar kata "communico" yang berarti membagi. Secara umum, ilmu komunikasi membahas pengetahuan tentang berbagai hal, baik yang berkaitan dengan aspek alamiah (natural) maupun sosial (kehidupan masyarakat (Inah Nur Ety, 2013).

Menurut beberapa ahli, salah satunya J.A. DeVito, mendefinisikan komunikasi bahwa komunikasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan. Pesan tersebut dapat mengalami distorsi atau gangguan dalam suatu konteks tertentu. Komunikasi juga memiliki pengaruh tertentu dan memberikan kesempatan untuk melakukan umpan balik (Laili, 2019).

Wibowo menyatakan bahwa komunikasi adalah aktivitas menyampaikan apa yang ada di pikiran, konsep yang dimiliki, dan keinginan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Hal ini juga dapat dianggap sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang diinginkan.

Sedangkan menurut Astrid, komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang memiliki arti/makna dan perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut .

Dalam kesimpulannya, definisi komunikasi menurut beberapa ahli ini menggambarkan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan,

penggunaan simbol-simbol, mempengaruhi orang lain, dan saling memahami arti atau makna dalam kegiatan komunikasi (Pohan & Fitria, 2021).

2. **Komunikasi Pendidikan**

a Definisi Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan adalah proses pengiriman dan penerimaan informasi serta pemahaman antara guru dan siswa, atau antara berbagai pihak yang terlibat dalam konteks pendidikan. Tujuan dari komunikasi pendidikan adalah untuk menyampaikan pengetahuan, ide, dan pesan pendidikan dengan cara yang efektif sehingga siswa dapat memahami dan belajar dengan baik.

Komunikasi pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk komunikasi verbal (menggunakan kata-kata), komunikasi nonverbal (seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan), serta penggunaan media komunikasi seperti buku teks, presentasi visual, atau teknologi digital. Komunikasi pendidikan juga melibatkan mendengarkan dengan saksama, bertanya, memberi umpan balik, dan menciptakan dialog yang memungkinkan pertukaran informasi yang efektif antara guru dan siswa.

Nofrion dalam buku komunikasi pendidikan memberikan penjelasan secara umum tentang pendidikan yang didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas individu dan membentuk karakter bangsa yang didasarkan pada nilai-nilai agama, filsafat, psikologi,

sosial-budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks). Tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki moralitas yang baik, akhlak yang mulia, dan kepribadian yang berbudi luhur.

Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki semangat kebangsaan dan keunggulan profesional serta kompetensi yang dapat digunakan untuk kepentingan negara dan bangsa.

Pemahaman tentang komunikasi dalam konteks pendidikan akan menjelaskan bagaimana praktik-praktik pembelajaran dan pengajaran terjadi baik di dalam maupun di luar kelas, dengan mengacu pada teoriteori dan konsep-konsep komunikasi yang relevan. Implementasi pendidikan dan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila didukung oleh penerapan teori-teori dan konsep-konsep komunikasi.

Dalam konteks ini, komunikasi dalam pendidikan melibatkan berbagai aspek, termasuk interaksi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, dan komunikasi secara umum dalam lingkungan pendidikan. Dengan memahami teori-teori dan konsep-konsep komunikasi yang berlaku, para pendidik dapat menggunakan pendekatan dan strategi komunikasi yang tepat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Misalnya, pengetahuan tentang komunikasi verbal dan nonverbal dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara

jelas dan memahami respons siswa. Penerapan konsep komunikasi interpersonal yang baik juga dapat meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, menciptakan iklim kelas yang positif, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Selain itu, pemahaman tentang komunikasi massa dan teknologi komunikasi dapat membantu dalam memanfaatkan alat-alat komunikasi modern, seperti multimedia dan platform digital, untuk meningkatkan aksesibilitas dan efektivitas pembelajaran.

Dengan menerapkan teori-teori dan konsep-konsep komunikasi yang relevan, pendidikan dan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, menyediakan lingkungan yang kondusif bagi pertukaran informasi dan pemahaman antara pendidik dan peserta didik (Nofrion, 2018)

b. Teori Pembelajaran Sosial

Teori Pembelajaran Sosial adalah sebuah perluasan dari teori belajar perilaku tradisional yang dikenal sebagai behavioristik. Teori Pembelajaran Sosial, yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menekankan pentingnya pengaruh lingkungan sosial dalam pembelajaran dan pembentukan perilaku individu. Teori ini mengusulkan bahwa siswa belajar melalui pengamatan, imitasi, dan interaksi dengan orang-orang di sekitar mereka, terutama model peran yang mereka anggap penting.

Poin-poin penting dalam Teori Pembelajaran Sosial adalah sebagai berikut:

- 1) *Observational Learning* (Pembelajaran Pengamatan): Menurut teori ini, siswa dapat belajar dengan mengamati perilaku orang lain. Melalui proses pengamatan, siswa mengidentifikasi dan memperhatikan model peran, baik itu guru, teman sebaya, tokoh publik, atau anggota keluarga, yang memberikan contoh perilaku yang diinginkan. Siswa kemudian dapat meniru atau mengadopsi perilaku tersebut.
- 2) *Modeling* (Pemodelan): Pemodelan adalah proses dimana siswa meniru perilaku yang diamati dari model peran. Ketika siswa melihat model yang dihormati atau dianggap memiliki keahlian, mereka lebih cenderung meniru perilaku tersebut. Model yang efektif dapat mempengaruhi siswa untuk mengadopsi karakter, sikap, dan perilaku yang positif.
- 3) *Reinforcement* (Perkuatan): Penguatan ini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku. Siswa cenderung mengadopsi perilaku yang diperkuat secara positif, seperti pujian, penghargaan, atau dorongan positif. Di sisi lain, penguatan negatif atau hukuman dapat mengurangi kecenderungan siswa untuk meniru perilaku yang tidak diinginkan.
- 4) *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri): Teori ini juga menekankan pentingnya *self-efficacy* atau keyakinan diri dalam pembelajaran dan pembentukan karakter. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi hambatan, mempertahankan motivasi, dan memperoleh hasil yang positif.

Dalam konteks komunikasi pendidikan untuk pembentukan karakter siswa, guru dapat memainkan peran sebagai model peran yang memberikan contoh perilaku yang diinginkan. Melalui komunikasi interpersonal yang efektif, guru dapat memberikan arahan, memberikan umpan balik yang positif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa.

Penerapan teori pembelajaran sosial dalam komunikasi pendidikan terhadap siswa melibatkan penggunaan strategi yang mempromosikan pengamatan, pemodelan, dan interaksi sosial. Penerapan teori pembelajaran sosial dalam komunikasi pendidikan memungkinkan siswa untuk belajar dari pengamatan dan interaksi sosial, baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Dengan adanya komunikasi yang efektif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, membangun karakter yang positif, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan penguatan positif, seperti penghargaan, pujian, atau pengakuan, untuk mendorong siswa dalam mengadopsi perilaku dan nilai-nilai yang positif. Melalui penggunaan penguatan yang tepat, guru dapat membentuk karakter siswa dengan memberikan respons yang sesuai terhadap perilaku yang diharapkan.

Dalam mengaplikasikan Teori Pembelajaran Sosial, penting bagi guru untuk memilih dan menghadirkan model peran yang sesuai,

memberikan penguatan positif, dan mengembangkan keyakinan diri siswa melalui komunikasi yang positif dan mendukung.

Dikutip dari Rizma Fithri menjelaskan bahwa dalam teori pembelajaran sosial, kita menggunakan konsep penguatan eksternal dan proses kognitif internal untuk memahami bagaimana seseorang belajar dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam perspektif pembelajaran sosial, manusia tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan internal, tetapi juga oleh stimulus dari lingkungan sekitarnya.(Fithri, 2014)

c. Efektifitas Komunikasi Pendidikan

Agar tujuan pembelajaran tercapai, penting untuk menjalankan pembelajaran secara efektif. Pembelajaran efektif dapat dijelaskan melalui tujuh perspektif berikut:

- 1) Peran Aktif Siswa: Siswa harus aktif terlibat dalam tugas-tugas yang memiliki makna dan berinteraksi secara intensif dengan materi pelajaran. Dengan keterlibatan mental yang tinggi, siswa memiliki peluang lebih besar untuk mengalami proses belajar yang efektif.
- 2) Latihan: Latihan melalui tugas dan soal dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari. Penting untuk merancang tugas dan soal yang menantang dan membutuhkan pemikiran tingkat tinggi serta strategi kognitif.

- 3) Perbedaan Individual: Seorang guru yang baik mampu mengembangkan potensi setiap siswa yang unik. Guru tidak hanya mengajari siswa yang berprestasi tinggi, tetapi juga membantu siswa dengan kebutuhan khusus dan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.
- 4) Umpan Balik: Umpan balik merupakan elemen penting dalam pembelajaran. Umpan balik tentang hasil belajar menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi siswa. Guru harus memberikan umpan balik yang spesifik, konstruktif, dan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja mereka.
- 5) Konteks Nyata: Pembelajaran yang terkait dengan situasi nyata dan relevan dengan kehidupan siswa memiliki manfaat yang lebih besar. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Interaksi Sosial: Interaksi sosial yang terarah dan positif dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada yang dapat mereka capai secara individual. Kolaborasi, diskusi, dan kerjasama antara siswa memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan pengembangan keterampilan sosial.
- 7) Motivasi: Motivasi merupakan faktor penting dalam pembelajaran efektif. Guru perlu menciptakan lingkungan yang memotivasi siswa dengan menggunakan strategi seperti memberikan tantangan

yang sesuai, mengaitkan pembelajaran dengan minat dan kepentingan siswa, serta memberikan penghargaan dan penguatan positif atas prestasi siswa.

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam komunikasi pendidikan akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. (Toriharan, Nanik Margaret ., 2020)

3. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi dalam proses pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi melibatkan komunikator (orang yang menyampaikan pesan) dan komunikan (orang yang menerima pesan).

Pola komunikasi juga berkaitan dengan deskripsi atau gambaran tentang bagaimana pola komunikasi dilakukan saat berinteraksi. Pola komunikasi juga menentukan langkah-langkah yang membantu dalam memulai proses interaksi antara individu, kelompok, atau organisasi(Hardianto, Hawing, muhammad yahya, 2023)

Dalam konteks pembelajaran, terdapat tiga pola komunikasi yang dapat diidentifikasi:

a Komunikasi sebagai Aksi (Pola Komunikasi Satu Arah)

Konsep ini mengacu pada proses komunikasi yang bersifat linier, dimulai dari pengirim informasi dan berakhir pada penerima informasi, sasaran, dan tujuannya. Dalam pola ini, informasi disampaikan oleh individu atau lembaga kepada orang lain atau kelompok orang, baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media)

Dalam pola komunikasi ini, pengirim informasi bertanggung jawab untuk mengirimkan pesan kepada penerima tanpa interaksi langsung atau umpan balik yang signifikan. Komunikator berperan sebagai sumber informasi, sedangkan komunikan bertindak sebagai penerima informasi. Proses komunikasi cenderung satu arah, di mana pesan disampaikan dengan harapan bahwa penerima akan memahaminya.

Pola komunikasi satu arah sering ditemukan dalam situasi pengajaran yang lebih tradisional, di mana guru menjadi pengirim informasi dan siswa menjadi penerima informasi. Guru menyampaikan materi pelajaran, instruksi, atau penjelasan kepada siswa, dan siswa diharapkan memahami dan mengikuti apa yang disampaikan (Yohanah & Setyawan, 2017)

1) Pola komunikasi sebagai interaksi (pola komunikasi dua arah) menjelaskan bahwa komunikasi melibatkan interaksi yang saling mempengaruhi antara komunikator dan komunikan. Pandangan ini menganggap komunikasi sebagai proses yang melibatkan tindakan dan reaksi yang saling bergantian. Dalam pola ini, seseorang menyampaikan pesan baik secara verbal maupun nonverbal, dan penerima memberikan tanggapan. Pola ini lebih dinamis daripada konsep komunikasi sebagai aksi atau tindakan karena melibatkan proses interaktif.

Dalam konteks pembelajaran, pola komunikasi sebagai interaksi mengacu pada guru dan siswa yang berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Terdapat dialog antara guru dan siswa, dan keduanya saling memberikan umpan balik. Guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga mendengarkan tanggapan dan pertanyaan dari siswa. Siswa juga memiliki peran aktif dalam memberikan tanggapan, bertanya, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Siska Anggraini, 2021)

b. Pola komunikasi sebagai transaksi (pola komunikasi banyak arah) melibatkan interaksi yang kompleks antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam pemahaman ini, terjadi penyampaian dan penafsiran pesan secara bergantian dan simultan, serta terjadi perubahan dalam penyampaian dan penafsiran pesan.

Pola komunikasi sebagai transaksi mencerminkan adanya komunikasi dari banyak arah. Tidak hanya terjadi interaksi antara komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan), tetapi juga melibatkan interaksi antara komunikan satu dengan yang lainnya. Dalam konteks pembelajaran, pola komunikasi ini dapat terjadi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa.

Dalam pola komunikasi ini, berbagai pihak saling berinteraksi dan berkontribusi dalam proses komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mengelola interaksi, sementara siswa aktif terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan bertukar informasi. Pesan yang disampaikan oleh satu individu atau kelompok dapat mempengaruhi pemahaman dan penafsiran pesan oleh pihak lain, dan sebaliknya (Nur Inah Ety, 2015).

4. Karakter

Dalam konteks umum, istilah "karakter" merujuk pada kombinasi sifat-sifat dan kualitas-kualitas individu yang membentuk kepribadian seseorang. Ini mencakup aspek temperamen, tabiat, watak, akhlak, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh individu tersebut. Karakter sering diasosiasikan dengan sifat-sifat moral dan etika, serta kecenderungan dan kecakapan seseorang dalam berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

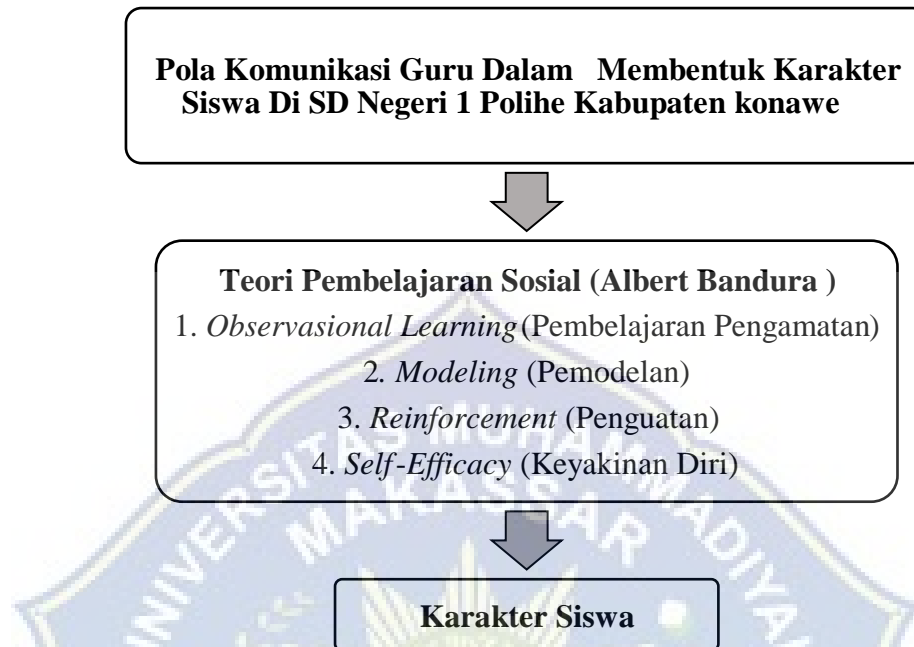
Dengan demikian, istilah-istilah seperti temperamen, tabiat, watak, dan akhlak memiliki keterkaitan erat dengan konsep karakter, karena

mereka semua berkontribusi terhadap cara seseorang berpikir, bertindak, dan berperilaku.

Wynne (1991) menyatakan bahwa asal-usul kata "karakter" berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki makna "to mark" (menandai). Penggunaan kata ini menekankan pada pentingnya menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku (Pohan & Fitria, 2021). Karakter cenderung berhubungan dengan personalitas atau kepribadian seseorang. Ketika seseorang memiliki karakter, berarti mereka memiliki kepribadian.

Kedua istilah ini mengacu pada totalitas nilai yang dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan mereka. Totalitas nilai ini mencakup tabiat, akhlak, budi pekerti, dan sifat-sifat kejiwaan lainnya. Shimon Philips juga menyampaikan pandangan yang serupa, bahwa karakter dapat diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang membentuk suatu sistem yang menjadi dasar pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang yang ditampilkan (Nugraha, Agustin, 2016)

C. Kerangka Fikir



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus Pada Penelitian Ini Adalah Pola Komunikasi Guru Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe Dengan Menggunakan Teori Pembelajaran Sosial Terdiri Dari (1) *Observational Learning* (Pembelajaran Pengamatan), (2) *Modeling* (Pemodelan), (3) *Reinforcement* (Penguatan) (4) *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri)

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Perspektif pembelajaran yang efektif adalah pendekatan yang berfokus pada hasil belajar siswa dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini mencakup metode

pengajaran yang sesuai, penggunaan sumber daya yang relevan, dan interaksi yang efektif antara guru dan siswa.

Dalam konteks membentuk karakter siswa di sekolah dasar (SD), pola komunikasi guru memainkan peran penting. Komunikasi guru yang efektif dapat membantu membentuk karakter siswa melalui pengaruh positif dan pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai moral dan perilaku yang diinginkan.

Terdapat beberapa aspek hubungan antara pola komunikasi guru dan pembentukan karakter siswa di SD.

1. *Observasional Learning* (Pembelajaran Pengamatan): *Observasional learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi ketika individu mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dalam konteks pola komunikasi guru, guru dapat menjadi model yang memperlihatkan perilaku yang diharapkan kepada siswa. Misalnya, guru yang mengkomunikasikan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, atau kejujuran melalui kata-kata dan tindakan mereka. Siswa akan mengamati dan meniru perilaku yang mereka lihat dari guru, sehingga pola komunikasi guru menjadi penting dalam membentuk karakter siswa.
2. *Modeling* (Pemodelan): *Modeling* adalah proses dimana individu meniru perilaku yang mereka amati dari orang lain. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan teknik pemodelan dengan sengaja menunjukkan perilaku yang diinginkan untuk ditiru oleh siswa. Misalnya, guru dapat memberikan

contoh tentang bagaimana menghargai pendapat orang lain, berbicara dengan sopan, atau mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif. Dengan melibatkan siswa dalam pemodelan perilaku yang positif, guru dapat membantu membentuk karakter siswa.

3. *Reinforcement* (Penguatan): *Reinforcement* adalah proses yang digunakan untuk meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku tertentu. Dalam konteks pola komunikasi guru, penguatan positif dapat digunakan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan membangun karakter siswa. Guru dapat memberikan pujian, pengakuan, atau hadiah sebagai bentuk penguatan positif ketika siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Dengan memberikan penguatan yang tepat, guru dapat memperkuat pola komunikasi yang membangun karakter positif pada siswa.
4. *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri): *Self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan tugas atau perilaku tertentu. Dalam konteks pola komunikasi guru, guru dapat membangun self-efficacy siswa dengan memberikan umpan balik positif, dorongan, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan memberikan pengalaman positif dan mengakui kemampuan siswa, guru dapat membantu meningkatkan keyakinan diri siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan paling lama dua bulan. Mulai dari bulan 16 November 2023 s/d 16 Januari 2024. Adapun yang menjadi lokasi penelitian penulis adalah SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe yang berlokasi di Kelurahan Routa, Kecamatan Routa, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan teknik analisis yang menghasilkan data deskriptif. Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang di mulai dari perumusan suatu masalah sampai pada suatu kesimpulan.

Pendekatan peneliti merupakan suatu langkah yang sangat penting untuk ditentukan dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang representatif, karena pendekatan penelitian merupakan metodologi (cara) dan metode (alat) penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ini merupakan katagori penelitian lapangan (*field reseach*) yang merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena dipandang mampu menganalisa realitas sosial yang lebih detail oleh karena itu dalam melakukan penelitian, seorang peneliti sebagai peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang memumpuni sehingga dalam proses wawancara kita dapat bertanya dengan baik dan tepat, menganalisis dan mengkonstruksi objek

yang di teliti menjadi jelas. Peneliti sebagai subjek pengumpul data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan dan fokus penelitian yang dituju yaitu pola komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.

C. Informan

Informan pada penelitian ini adalah Guru SD Negri 1 Polihe Kabupaten Konawe dan orang tua siswa. Informan peneliti terdiri dari:

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Hasriani, S.Pd	Guru PPKN SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe
2.	Masni, S.Pd., Sd	Wali Kelas VI A SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe
3.	Suwasni, S.Pd	Guru Matematika SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe
4.	Yuni	Orang Tua Siswa

Tabel 4.1 Informan Penelitian

D. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2016:308), teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data yang tepat, seorang peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui cara-cara pengaturan, sumber, dan metode pengumpulan yang dilakukan secara alamiah (natural setting).

Dalam penelitian ini, tujuan dari pengumpulan data adalah untuk melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Terdapat empat teknik pengumpulan data yang dapat digunakan,

yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung, yaitu mengamati secara langsung objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data dan fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung keadaan di SD Negeri 1 Polihe.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara dapat dipandang sebagai metode dengan pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian, dengan membawa kerangka pertanyaan untuk disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan diajukan dan irama diserahkan kepada kebijakan interview.

Dengan kata lain metode ini digunakan untuk mencari data secara langsung dari responden untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. adapun pihak yang diwawancarai adalah Guru SD Negeri 1 Polihe.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang di peroleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan- catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, yang di perlukan. Metode ini digunakan ntuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen.

E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas penjelasan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) yaitu:

1. Redukasi data

Reduksi data adalah tindakan memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui perangkuman, memilih data-data pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang dikumpulkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan menjelaskan hubungan masing-masing kategori dan melampirkan dalam sebuah bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara sampai ditemukannya data dan bukti yang lebih valid untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

F. Pengabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Sugiyono (2012), membagi triangulasi ke dalam tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian peneliti melakukan perbandingan antara hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan lagi antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

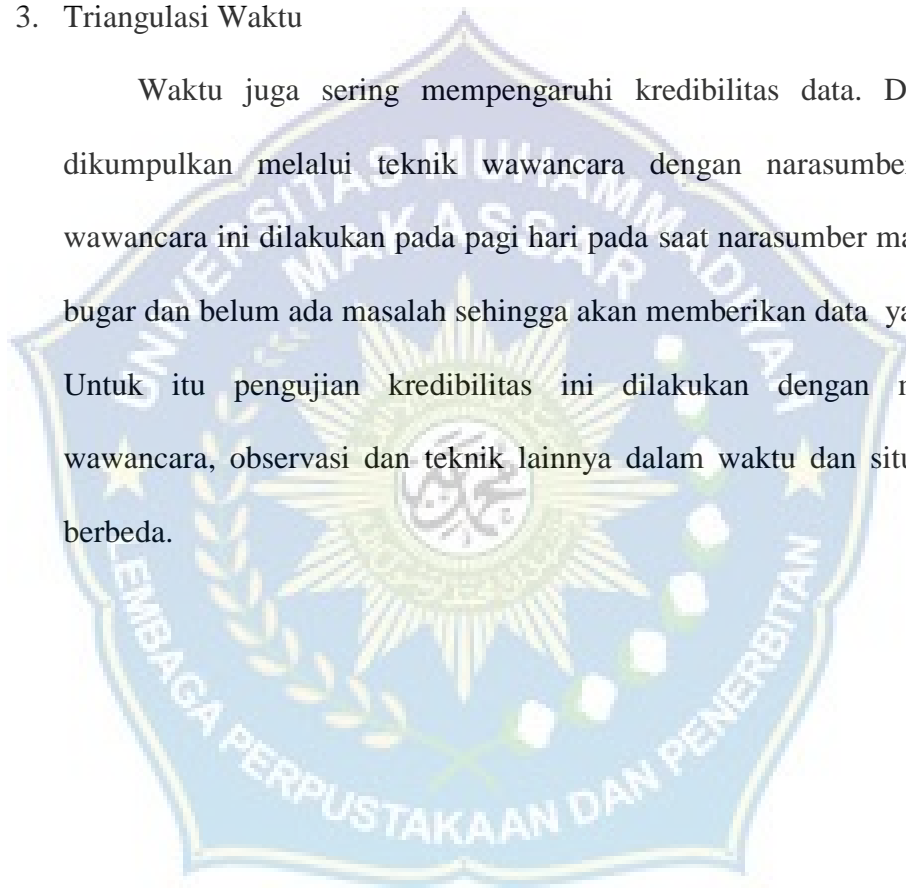
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapatkan dari wawancara, kemudian melakukan

pengecekan dengan observasi dan dokumen. Jika tiga teknik ini mendapatkan hasil data yang berbeda, maka peneliti harus mendapatkan data yang valid dengan cara melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber daya untuk mengetahui data mana yang benar atau mungkin semuanya benar karena pendapat mereka berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan narasumber, teknik wawancara ini dilakukan pada pagi hari pada saat narasumber masih segar bugar dan belum ada masalah sehingga akan memberikan data yang valid. Untuk itu pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan mengecek wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe

Pada tanggal 31 Januari 1990, berdirinya SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe. Sekolah ini diresmikan untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak di wilayah tersebut. Lokasinya yang strategis, tepatnya di Jl. Poros Trans Sulawesi, Kecamatan Routa, Kelurahan Routa, Kabupaten Konawe, membuatnya menjadi pusat pendidikan yang mudah diakses oleh masyarakat sekitar. Dengan luas tanah mencapai 6664 m², SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe memberikan lingkungan yang luas dan nyaman bagi siswa-siswinya. Luas tanah yang besar tersebut memberikan potensi untuk pengembangan fasilitas pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler yang beragam.

Sejak berdiri, SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe telah mengalami tiga kali proses perbaikan atau rehabilitasi. Pertama, melalui rehabilitasi ringan yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisik bangunan dan memastikan keamanan siswa serta kenyamanan belajar. Kedua, dilakukan rehabilitasi besar pertama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan infrastruktur sekolah. Proses rehabilitasi besar yang kedua dilaksanakan dengan tujuan yang sama, yaitu memastikan bahwa SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe selalu berada

pada standar tertinggi dalam menyediakan fasilitas pendidikan yang berkualitas.

Dengan demikian, melalui upaya perbaikan ini, sekolah dapat terus memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dengan standar yang diperlukan. Pada saat ini, SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe dapat dengan bangga menyebut dirinya sebagai bangunan SD terbesar se-Kecamatan Routa. Prestasi ini tidak hanya mencakup ukuran fisik bangunan, tetapi juga mencerminkan komitmen kuat sekolah dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswa-siswinya. SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe telah menjadi pusat pembelajaran yang menjadi tempat berkembangnya potensi anak-anak, dan melalui berbagai tahap rehabilitasi, sekolah ini terus berupaya memberikan lingkungan pendidikan yang terbaik untuk masyarakat sekitar. Semoga keberhasilan ini dapat terus menginspirasi dan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan di wilayah tersebut.

Sejak tahun 1991 sampai saat ini SDN Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe sudah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah yang diantaranya sebagai berikut:

1. Basir. Lapomi 1991/2000
2. Umar. P 2000/2005
3. Sabaruddin 2005/2007
4. Alauddin 2007/2008
5. Ahmad, S.Ip 2009/2014

6. Saud, S.Pd 2015/2024

2. Visi, Misi dan tujuan SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe

a) Visi

Adapun visi dari SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe adalah: Terwujudnya peserta didik yang disiplin, berprestasi, kreatif, cerdas, terampil dan memiliki keimanan serta ketaqwaan kepada tuhan yang maha ESA.

b) Misi

Sedangkan misi dari SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe adalah:

- a. Membiasakan sikap disiplin dan kerja keras.
- b. Membentuk siswa yang kreatif dan terampil.
- c. Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dengan sumber daya yang tersedia.

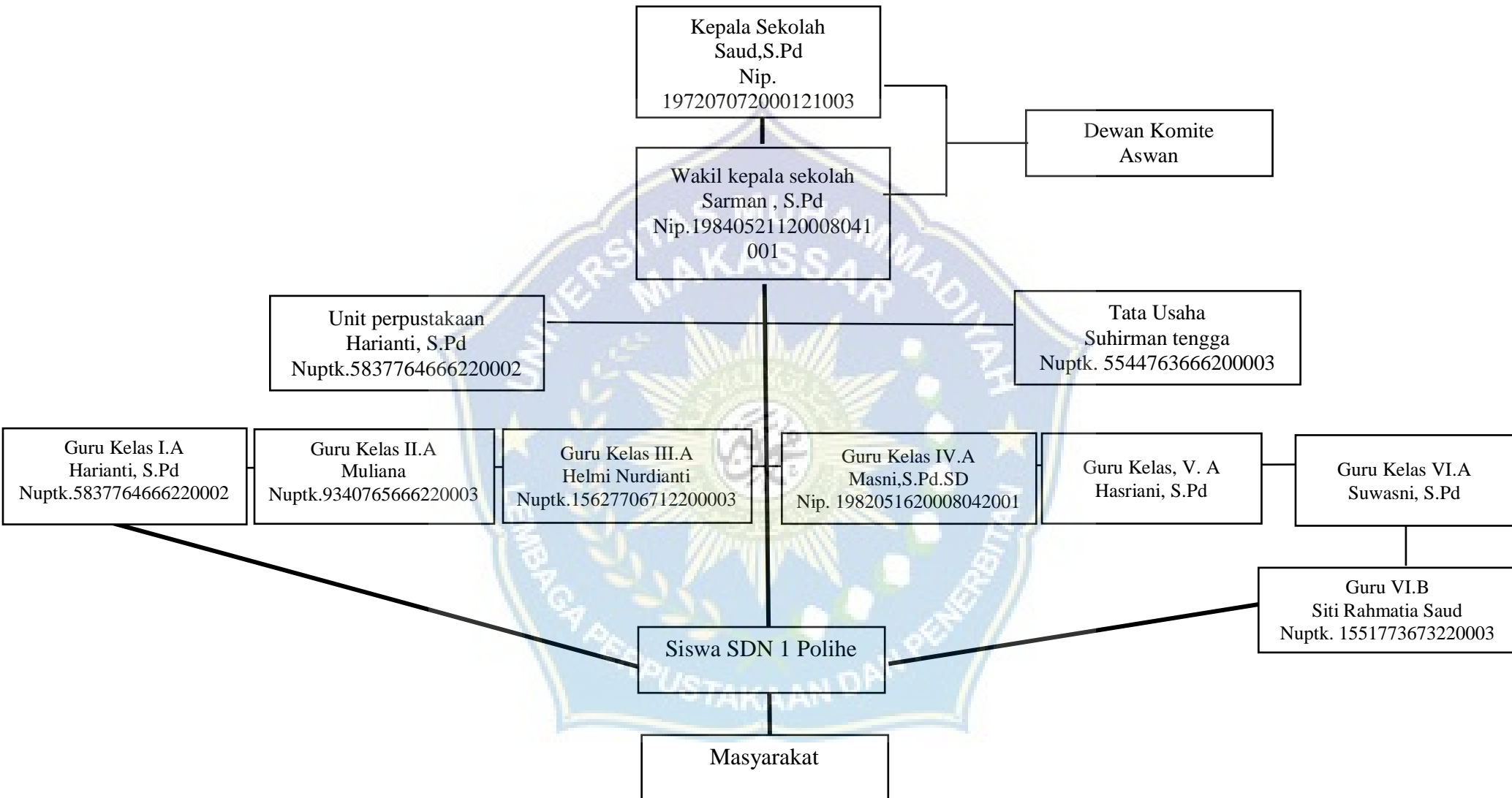
c) Tujuan

- a. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk mandiri.
- b. Mengikuti Pendidikan lebih lanjut.
- c. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- d. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di smp unggulan.
- e. Meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan social

- f. Meningkatkan budaya bersih, disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
- g. Meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan.
- h. Menciptkan lingkungan belajar yang asik dan suasana kondusif.



STRUKTUR SDN 1 POLIHE KABUPATEN KONAWE



Gambar 4.1 Struktur SDN 1 Polihe

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana pola komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Polihe kabupaten konawe.?

a) Observasional Learning (Pembelajaran Pengamatan)

Observasi adalah proses sistematis pengamatan atau pemerhatian terhadap objek, peristiwa, atau fenomena tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi. Dalam observasi, seseorang secara sengaja memperhatikan dan merekam detail atau karakteristik yang terkait dengan apa yang sedang diamati.

Dengan indikator di atas adapun pertanyaan yang di lakukan peneliti terhadap narasumber yakni Bagaimana metode observasi yang di lakukan guru SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe terhadap siswa untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe, Hasriani selaku guru PPKN berpendapat mengenai hal itu.

“ di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe ini kami dalam membentuk karakter siswa yaitu langkah pertama adalah melakukan observasi karakter-karakter siswa-siswa kami, agar guru-guru bisa mengetahui satu persatu karakter siswa tersebut, yang kita ketahui bahwa karakter siswa-siswa itu sangatlah berbeda-beda oleh karena itu perlu observasi terlebih dahulu” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dari pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe, langkah awal dalam membentuk karakter siswa adalah melalui observasi karakter-karakter siswa. Pendekatan ini dilakukan untuk memungkinkan guru-guru memahami dengan lebih baik karakteristik unik setiap siswa. Kesadaran bahwa karakter siswa-

siswa sangat beragam menjadi dasar utama untuk melakukan observasi tersebut. Dengan demikian, langkah observasi ini dianggap penting karena membuka jalan untuk penyesuaian pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan karakteristik siswa. Kemudian dilakukan wawancara dengan Masni selaku wali kelas VI A SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe dan mengatakan bahwa :

“saya rasa sebagai seorang guru kita perlu paham dengan karakter siswa siswi kita, supaya kita tau karakternya masing-masing seperti apa. Ini perlu dilakukan untuk mempermudah pendekatan antara guru dengan siswa” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dari hasil wawancara diketahui bahwa seorang guru merasa penting untuk memahami karakter siswa-siswinya. Pemahaman terhadap karakter individu siswa membantu mempermudah pendekatan antara guru dan siswa. Dengan mengetahui karakteristik masing-masing siswa, seorang guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Pemahaman ini juga dapat memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan pendekatan personalisasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa.

Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Suwasni selaku guru Matematika SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe yang mengatakan bahwa :

“karakter siswa disini sangat berbeda-beda, jadi penerapan metode pembelajaran dari guru juga beda untuk setiap anak, kayak misalnya tidak semua anak suka matematika jadi kita tidak bisa paksakan anak yang lain harus suka dengan mata Pelajaran ini. Jadi

pengamatan terhadap karakter pembelajaran dari siswa penting dilakukan” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dari pernyataan tersebut adalah penulis menyimpulkan bahwa karakter siswa di lingkungan tersebut sangat beragam, sehingga penerapan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak. Contohnya, tidak semua anak memiliki ketertarikan yang sama terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika. Oleh karena itu, penting untuk tidak memaksakan preferensi belajar tertentu pada semua siswa. Menurut Hasriani bahwa

“kita sebagai orang tua murid di sekolah yah kita paham karakter anak-anak seperti apa dan mau kita bagaimanakan anak ini, kita perlu cara tersendiri untuk lakukan pendekatan ke siswa supaya pada saat proses belajar mengajar mereka tidak merasa canung lagi, intinya lebih efektif belajar kalua guru dengan siswa itu punya kedekatan emosional yang lebih, minimal kita paham dari segi pelajaran yang disukai” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dari wawancara tersebut mengatakan bahwa observasi terhadap karakter pembelajaran siswa menjadi suatu hal yang krusial. Dengan memahami karakteristik individu siswa, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan relevan bagi setiap anak. Pendekatan ini mendukung prinsip inklusif dan personalisasi dalam pendidikan, mengakui keberagaman siswa sebagai modal utama untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih berhasil.

Selain itu observasi terhadap cara guru merespon siswa dapat menjadi pembelajaran bagi siswa sendiri tentang cara berkomunikasi

dengan orang lain. Oleh karena itu peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Masni yang mengatakan bahwa:

“dalam proses pembelajaran dikelas kita perlu menggunakan metode pembelajaran interaktif dengan siswa agar siswa dapat tanggap dan aktif dalam merespon mata Pelajaran yang diberikan. Misalnya dikelas banyak diskusi, tanya jawab dan kuis untuk melatih cepat tanggap dari siswa” (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, penggunaan metode pembelajaran interaktif sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Diskusi, tanya jawab, dan kuis merupakan contoh strategi yang efektif untuk merangsang respons cepat dan aktif dari siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mereka.

“Untuk Pelajaran matematika sendiri saya kasi soal untuk dikerjakan oleh siswa, tujuannya untuk melihat sejauh mana siswa menangkap mata Pelajaran ini. Dengan cara ini kita bisa lihat mana siswa minat dengan mata Pelajaran ini dengan tidak” (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut memberikan soal kepada siswa dalam pelajaran matematika memiliki tujuan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat sejauh mana siswa dapat menangkap konsep-konsep matematika yang diajarkan. Selain itu, metode tersebut memberikan wawasan tentang minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, karena tingkat keterlibatan dan keberhasilan

dalam menyelesaikan soal dapat mencerminkan tingkat minat dan pemahaman mereka terhadap matematika. Dengan melibatkan siswa dalam penyelesaian soal, kita dapat menilai efektivitas pengajaran dan memberikan umpan balik yang lebih personal untuk membantu meningkatkan pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa observasi karakter siswa menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk karakter siswa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe. Guru-guru disekolah tersebut menyadari keberagaman siswa karakter siswa dan melakukan observasi untuk memahami karakter unik setiap siswa. Hal ini dianggap krusial dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa,

b) *Modeling* (Pemodelan).

Pemodelan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memperhatikan peran penting pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Dengan indicator di atas adapun pertanyaan yang di lakukan peneliti terhadap narasumber yakni Bagaimana pola komunikasi guru dalam membentuk karakter siswa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe dengan menggunakan indikator pemodelan. Dalam proses pembelajaran guru harus mengetahui sejauh mana bisa menunjukkan kepedulian dan empati terhadap kebutuhan, perasaan, dan perkembangan karakter siswa di kelas. Seperti yang dikatakan oleh Hasriani bahwa:

“contohnya mungkin disaat ada siswa bertengkar maka saya selaku guru tentunya melakukan tindakan untuk meleraikan keduanya kemudian saya memberikan nasihat dan agar kedua siswa tersebut tidak lagi bertengkar dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya saling peduli terhadap sesama dan tidak saling membuli” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dalam menghadapi situasi pertengkar antara siswa, sebagai guru, langkah-langkah tindakan yang diambil mencakup meleraikan konflik secara langsung, memberikan nasihat kepada kedua siswa, dan menekankan pentingnya saling peduli serta menghindari perilaku membuli. Tindakan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung perkembangan karakter positif, dan membantu siswa memahami konsekuensi negatif dari pertengkar serta nilai-nilai kerjasama.

Selain itu sebagai bentuk empati guru terhadap siswa dilakukan dengan memberikan dukungan moral dan ruang bagi siswa untuk berekspresi. Seperti yang dikatakan oleh wali kelas VI A Masni bahwa:

“sebagai bentuk apresiasi kami kepada siswa yang memiliki bakat tertentu kita libatkan dalam kegiatan lomba ataupun kejuaraan yang diadakan baik didalam sekolah maupun antar sekolah, kegiatan seperti ini kita rutin berpartisipasi sebagai bentuk apresiasi kami kepada siswa yang berpartisipasi.” (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa sebagai bentuk apresiasi guru di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe memberikan ruang untuk siswa yang memiliki bakat untuk dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Hal ini menjadi sarana untuk

mengembangkan potensi siswa dan Upaya untuk memotivasi siswa serta merangsang pertumbuhan bakat dan prestasi siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara holistic.

Selanjutnya guru juga berperan penting dalam memberikan atau membentuk karakter siswa yang dimana guru harus menjadi teladan dalam perilaku dan nilai-nilai yang diinginkan dengan cara guru menunjukkan karakter yang di harapkan dari siswa. Suwasni, selaku guru matematika memiliki cara tersendiri dalam memberikan teladan terhadap siswanya.

“saya pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, cara saya memberikan teladan terhadap siswa di kelas yaitu dengan cara menunjukkan konsistensi dalam memberikan tugas, mengelola waktu, dan mempertahankan kedisiplinan di dalam kelas. Karena dalam pelajaran Matematika memerlukan konsistensi dan dedikasi” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika di kelas, guru di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe berfokus pada pemberian teladan kepada siswa melalui konsistensi dalam membuat tugas, manajemen waktu, dan mempertahankan kedisiplinan di dalam kelas. Hal ini diyakini bahwa dalam kegiatan pembelajaran diperlukan konsistensi dan dedikasi, dan dengan menunjukkan konsistensi tersebut, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Pendekatan ini sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan mendorong siswa untuk mengembangkan kedisiplinan dan ketekunan dalam memahami konsep-konsep matematika.

Dalam Upaya membentuk karakter siswa, para guru memiliki peran yang sangat penting, terutama mengajarkan nilai-nilai sopan santun. Sopan santun bukan hanya aspek tata krama formal, tapi juga mencakup sikap, prilaku, dan penghargaan terhadap orang lain. Masni selaku wali kelas yang paling berperan dalam membentuk karakter siswa.

“Sebagai seorang guru terutama wali kelas, saya selalu menyadari betapa pentingnya membentuk karakter siswa di samping memberikan pengetahuan akademis. Salah satu nilai yang selalu saya tekankan kepada para siswa adalah sopan santun. Contohnya setiap hari sebelum memulai Pelajaran, saya menjjelaskan pentingnya mengucapkan salam saat maasuk dn keluar kelas atau ruangan, berbicara dengan nada yang sopan, dan mendenarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa dalam peran sebagai guru dan wali kelas, sangat menyadari kepentingan membentuk karakter siswa selain memberikan pengetahuan akademis. Fokus utama guru di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe adalah pada nilai sopan santun, yang ditekankan secara konsistensi kepada para siswa. Setiap hari, sebelum memulai Pelajaran, seperti memberikan penekanan pada tata krama seperti mengucapkan salam saat masuk dan keluar ruangan, berkomunikasi dengan nada yang sopan, serta mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara. Hal serupa di katakan oleh Suwasni :

“sebelum memulai Pelajaran biasanya siswa mengucapkan salam yang dilakukan secara bersamaan ketika saya masuk di dalam kelas, contoh kecil seperti ini yang kita terapkan, supaya anak-anak bisa terbiasa untuk salam Ketika bertemu dengan orang lain.

Apalagi di usia anak-anak seperti mereka ini masih mudah untuk dibentuk karakternya” (wawancara 15 januari 2024)

Dari hasil wawancara dijelaskan contoh kecil Upaya guru di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe kepada siswa seperti membiasakan siswa untuk mengucapkan salam secara bersamaan sebelum memulai pelajaran di kelas yang dijadikan sebagai praktik sehari-hari. Upaya tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa dengan nilai sopan santun, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, guru menekankan bahwa di usia anak-anak, karakter masih dapat dibentuk dengan lebih mudah, dan oleh karena itu, penting untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.

Selanjutnya, yang dilakukan terhadap siswa SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe yaitu melihat siswa yang mempunyai karakter minat belajar bisa menjadi contoh dengan siswa lain, hal ini disampaikan oleh Masni :

“figure inilah yang membantu kami dalam melakukan pembentukan karakter siswa yang positif terutama dikalangan Pendidikan dasar pemodelan sangat penting di terapkan sehingga kita dapat mengetahui karakter siswa terutama di SDN 1 Polihe yang di mana setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda beda. (Wawancara 15 Januari 2024)

Melalui pemodelan, para guru dan staf pendidikan dapat mengidentifikasi siswa yang memiliki minat belajar yang positif. Siswa-siswa ini, dengan karakteristik minat belajar yang tinggi, bisa menjadi teladan atau figure bagi siswa lain di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe. Ketika siswa melihat rekan sebayanya dengan minat belajar

yang tinggi, mereka mungkin terinspirasi untuk mengejar minat belajar mereka sendiri.

Berdasarkan metode pembelajaran pemodelan yang diterapkan oleh guru terhadap siswa sd negeri 1 polihe kabupaten konawe berhasil direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu yuni selaku orang tua aprlia:

“menurut saya, penerapan pola komunikasi pembelajaran pemodelan yang dilakukan oleh guru di sd negeri 1 polihe kabupaten konawe sangatlah efektif dalam membentuk karakter anak-anak. Saya melihat perubahan positif dalam perilaku anak saya setelah mereka terlibat dalam metode pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya Ketika saya memodelkan sikap toleransi dan Kerjasama melalui berbagi aktivitas kelompok dikelas. Anak saya belajar untuk mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Saya melihat mereka mulai mengaplikasikan hal-hal ini di rumah dan bahkan di lingkungan sekitar. Saya melihat perkembangan yang cukup signifikan dalam kepribadian anak saya sejak mereka terlibat dalam metode ini. Mereka menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar (wawancara 24 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas pada indikator ini disimpulkan bahwa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe pembentukan karakter siswa menjadi fokus utama para guru. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemodelan, yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan perilaku positif oleh siswa. Para guru, seperti Hasriani dan Masni, aktif mengimplementasikan nilai-nilai positif, seperti sopan santun dan apresiasi terhadap bakat siswa, dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

c) *Reinforcement* (Penguatan).

Penguatan dalam konteks pembelajaran dan psikologi merujuk pada suatu stimulus atau kejadian yang meningkatkan atau memperkuat kemungkinan terjadinya suatu perilaku tertentu. Proses ini terkait dengan teori pembelajaran, terutama teori pembelajaran perilaku atau behaviorisme. karakteristik yang terkait dengan apa yang sedang diamati. Dengan indicator di atas adapun pertanyaan yang dilakukan peneliti terhadap narasumber yakni Bagaimana metode penguatan yang dilakukan guru SDN 1 polihe terhadap siswa untuk mengetahui pola komunikasi giuru dalam membentuk karakter siswa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung dan memperkuat pembentukan karakter siswa, serta dukungan dari Masyarakat sekitar sekolah. Masni selaku wali kelas yang bertugas memberikan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran contohnya pada saat pembagian raport.

“ dalam membentuk karakter peran orang tua sebenarnya juga memiliki peran yang penting, seperti membangun komunikasi terbuka antara sekolah atau guru dan orang tua. Pertukaran informasi mengenai perkembangan karakteristik siswa dan cara orang tua dapat mendukung siswa sangat penting” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dari hasil wawancara di atas membahas mengenai pembentukan karakter siswa, peran orang tua memiliki kepentingan yang signifikan. Pentingnya membangun komunikasi terbuka antara sekolah, guru, dan orang tua terungkap dalam pertukaran informasi mengenai perkembangan karakter siswa. Komunikasi yang efektif ini menjadi

kunci untuk melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung dan memperkuat pembentukan karakter anak-anak.

Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memungkinkan adanya kerja sama dalam mendukung perkembangan siswa. Orang tua dapat memberikan informasi tambahan tentang karakteristik dan kebutuhan khusus anak mereka yang mungkin tidak diketahui oleh guru. Dan sebaliknya diperlukan komunikasi yang terbuka, guru dan orang tua untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan konsisten antara rumah dan sekolah. Hal ini membantu dalam memberikan pesan yang seragam terkait dengan nilai, norma, dan ekspektasi kepada siswa. Mengenai hal tersebut Suwasni menjelaskan pentingnya pengawasan orangtua dalam proses belajar dan komunikasi yang baik dengan guru.

“untuk menjaga dan mamntau proses pembelajaran anak-anak, kami punya grub WhatsApp khusus dengan wali murid, supaya ini orang tua bisa mengontrol apa yang perlu dilakukan anak-anak Ketika dirumah, misalnya kita kasi PR kalau disekolah nanti bisa kita sampaikan ke orangtuanya supaya mereka didampingi, jadi lebih terbuka dan anak-anak pasti merasa lebih disiplin juga waktu belajarnya antara dirumah dan disekolah” (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa pengawasan orang tua dalam proses belajar anak sangat penting, dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru dapat menjadi sarana efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan menciptakan grup WhatsApp khusus dengan wali murid, Hamriani menunjukkan upaya untuk membangun saluran komunikasi yang terbuka antara sekolah dan

orang tua. Hal ini memungkinkan pertukaran informasi tentang tugas rumah (PR) atau hal-hal lain yang perlu dilakukan oleh anak di rumah.

Selain itu adanya budaya sekolah yang mempromosikan nilai-nilai positif dan mendukung pembentukan karakter, termasuk norma-norma sosial yang menciptakan lingkungan belajar yang aman dan positif. Hasriani selaku guru PPKN SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe melibatkan pembelajarannya dalam pembentukan karakter termasuk norma-norma social dan positif.

“dalam membentuk karakter tentunya saya selaku guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa contohnya saya sering Memberikan pujian dan pengakuan kepada siswa yang berhasil menerapkan nilai-nilai norma dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dorongan positif seperti ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk terus berperilaku baik sesama siswa” (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya memperkuat nilai-nilai karakter yang diinginkan, tetapi juga membantu perkembangan kepribadian positif pada setiap siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter holistik siswa, mengarah pada individu yang bertanggung jawab, toleran, dan peduli terhadap sesama.

Peneliti kemudian melakukan wawancara kembali dengan Masni terkait pentingnya metode pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap pembentukan karakter siswa khususnya siswa kelas VI A di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe.

“Pendekatan saya sangat terkait dengan interaksi langsung di dalam kelas. Saya berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung dan aman kepada siswa perwalian saya. Selain itu, saya aktif menerapkan nilai-nilai norma, seperti kejujuran, kerjasama, dan saling menghargai, dalam setiap kegiatan pembelajaran.” (Wawancara 15 Januari 2024)

Dari hasil wawancara, dikatakan bahwa pentingnya proses interaksi secara langsung antara guru dan siswa dapat membangun Pendidikan karakter siswa. Dengan penerapan nilai-nilai positif yang dilakukan oleh seorang didalam kelas akan membantu keterbukaan siswa terhadap guru.

Berdasarkan metode pembelajaran penguatan yang diterapkan oleh guru terhadap siswa sd negeri 1 polihe kabupaten konawe berhasil direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu yuni selaku orang tua aprlia:

“Menurut saya, metode pembelajaran penguatan sikap empati yang diberikan oleh guru di sekolah ini sangatlah bermanfaat dalam membentuk karakter anak-anak. Guru-guru tidak hanya mengajarkan konsep tentang empati, tetapi mereka juga memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh yang mungkin paling sering dilihat adalah ketika guru membantu pembentukan karakter melalui pemberian apresiasi ke anak-anak, guru kasi pujian atau penghargaan ke anak-anak yang bersikap yang baik atau dapat prestasi dalam pelajaran. Misalnya, ketika anak-anak ini membantu temannya yang kesulitan, guru memuji tindakan itu di depan kelas sebagai contoh yang patut ditiru. Saya melihat anak-anak saya mulai menunjukkan sikap empati ini di rumah, dia jadi terbiasa. (wawancara 24 Februari 2024)

Dari rangkaian wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan (reinforcement) dalam konteks pembelajaran dan psikologi berkaitan dengan stimulus atau kejadian yang meningkatkan atau

memperkuat kemungkinan terjadinya suatu perilaku tertentu. Terutama dalam teori pembelajaran perilaku atau behaviorisme, penguatan digunakan untuk membentuk dan memperkuat karakteristik perilaku yang diinginkan.

Penguatan dalam pembelajaran tidak hanya mencakup aspek stimulus dan perilaku, tetapi juga melibatkan komunikasi efektif, keterlibatan aktif orang tua, serta implementasi nilai-nilai positif dan norma dalam lingkungan belajar. Semua elemen tersebut bersama-sama berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan dan holistic.

d) *Self-efficacy* (Keyakinan diri).

Keyakinan diri adalah kepercayaan yang seseorang miliki terhadap kemampuan dan nilai dirinya sendiri. Ini melibatkan penilaian positif terhadap diri sendiri, kepercayaan bahwa seseorang dapat mengatasi tantangan, dan keyakinan bahwa dirinya memiliki nilai yang penting. Keyakinan diri mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku, dan dapat memengaruhi sejumlah aspek kehidupan seseorang.

Self-efficacy yang tinggi pada siswa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu membangun keyakinan diri siswa melalui komunikasi yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi intrinsik siswa. Seperti yang dikatakan oleh Masni bahwa :

“yang saya liat di sekolah kami ini, Ketika siswa memiliki keyakinan diri yang tinggi, mereka cenderung lebih bertanggung jawab dan jiwa keberaniannya mereka itu bisa muncul. Kayak misalnya kita adakan kuis, pasti anak yang aktif untuk menjawab itu bisa dilihat Tingkat kepercayaan dirinya. Hal-hal begini yang perlu sering dilakukan kalau mengajar, supaya mereka bisa menunjukkan kepercayaan dirinya untuk menjawab soal. Dan ini juga bantu kita untuk tingkatkan nilai akademis dari murid” (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa keyakinan diri dari seorang siswa dapat dibentuk dengan melakukan kegiatan yang dapat membangun keberanian siswa untuk terampil dan percaya diri. Sebagai bentuk Upaya yang dilakukan yaitu Quiz tanya jawab untuk melatih motoric siswa, hal ini juga diyakini akan membantu dalam meningkatkan pengembangan akademik.

Suwasni mengatakan terkait pentingnya keyakinan diri dalam membangun motivasi siswa bahwa:

“keyakinan diri dalam membangun motivasi belajar siswa disekolah itu sangat penting dalam proses belajar. Saya selaku guru kerap memberikan contoh pembelajaran dengan memberikan lingkungan belajar yang nyaman, terbuka, dan mendukung. Tujuannya disini untuk membangun kepercayaan diri siswa, di mana siswa merasa bebas untuk bertanya dan berpartisipasi dalam setiap pembelajaran dengan penuh kepercayaan diri”. (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut keyakinan diri siswa dapat dibentuk dari lingkungan belajar yang nyaman, positif, umpan balik, serta pemahaman bahwa setiap pertanyaan atau kontribusi memiliki nilai. Dengan terbentuknya lingkungan belajar yang positif siswa lebih merasa dihargai dan didukung dan siswa juga akan cenderung lebih

termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk pengembangan akademik dan karakter siswa.

Selain itu adanya sikap empati guru terhadap siswa dalam bersikap empati dan menerima perbedaan di antara siswa yang dapat membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Tujuannya agar siswa dapat lebih berkembang dan bersikap empati sesama siswa. Hasriani mengatakan terkait pentingnya sikap empati guru terhadap siswa dalam membangun kepercayaan diri:

“membangun sikap empati kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri itu sangat penting contoh sikap empati yang biasa saya tunjukkan kepada siswa seperti memberikan bantuan Ketika murid kesusahan dalam memahami pembelajaran yang diberikan dengan cara seperti ini siswa akan merasa lebih percaya diri untuk terbuka kepada guru dan mengungkapkan ketidak pahaman tanpa rasa takut atau malu”. (Wawancara 15 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepercayaan diri siswa dapat dibentuk Melalui penerapan sikap empati, guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi pembimbing yang mendengarkan dan memahami kebutuhan individu siswa. Ini menciptakan lingkungan yang memotivasi, memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk mengatasi hambatan belajar, dan merasa didukung dalam proses pembelajaran siswa. Dengan demikian, sikap empati guru tidak hanya membangun kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi dan akademik yang positif.

Berdasarkan metode komunikasi pembelajaran kepercayaan diri yang diterapkan oleh guru terhadap siswa sd negeri 1 polihe kabupaten

konawe berhasil direalisasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu yuni selaku orang tua aprlia:

“Iyaa, saya melihat anak saya mulai meniru Nilai-nilai positif yang diterapkan sama gurunya. Dia jadi lebih percaya diri lagi untuk berani kerja soal juga karena saya biasa tanya kalau dirumah bagaimana belajarnya hari ini d sekolah. Jadi biasa dia ceritami kalau dia kerja soal dipapan tulis. Na kalau mau dilihat metode seperti ini bisa bangun kepercayaan dirinya siswa, karena mungkin mereka merasa diapresiasi kalau bisa selesaikan soal yang dikasi, dan menurut ku itu perlu untuk terus diulang ulang. Kalau dilihat sehari hari yang bisa dilihat mungkin kalau mau dibilang tercapai yah dari semangat belajarnya kalau sudah dirumah. Ka biasa ada anak itu kalau di rumahmi fokusmi untuk main, tapi aprilia dia biasakan untuk punya waktu belajar mandiri kalau d rumah jadi saya tinggal awasi saja. Dia jadi punya dorongan untuk belajar sendiri.

(wawancara 24 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy*, atau keyakinan diri, dalam pembelajaran merupakan konsep psikologis yang mencerminkan seberapa kuat keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengeksekusi tugas-tugas tertentu dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, *self-efficacy* memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa.

2. Bagaimana kendala guru dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Polihe konawe.?

- a) Kendala guru dalam menerapkan pembelajaran *Observasi learning* (Pembelajaran Pengamatan).

Kendala guru menunjukkan bahwa observasi karakter siswa menjadi langkah awal yang penting dalam membentuk karakter siswa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe. Dalam proses pembelajaran terutama

dalam bentuk observasi pasti memiliki keterbatasan atau kendala masing-masing setiap guru ataupun dari siswanya itu sendiri. Masni selaku wali kelas yang terlibat langsung dalam proses observasi pada pembentukan karakter siswa, ia berpendapat bahwa.

“Dalam penerapan observasi pada pembentukan karakter siswa disini kami memiliki kendala yaitu salah satunya adalah keterbatasan waktu, keterbatasan waktu ini memang biasa menjadi hambatan bagi guru-guru. Karena dengan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan membuat kami sulit untuk secara mendalam mengamati karakter setiap siswa secara individu. Jika observasi yang dilakukan terlalu singkat dapat mengurangi keberhasilan dalam menilai setiap karakter siswa. Dan hal ini yang membuat atau yang menjadi tantangan bagi kami dalam pembentukan karakter”. (Wawancara 13 Februari 2024).

Dari kendala yang dijelaskan oleh Masni selaku wali kelas, disimpulkan bahwa Guru-guru di sekolah tersebut menyadari keberagaman karakter siswa dan melakukan observasi untuk memahami karakteristik unik setiap siswa. Namun guru juga di hadapkan pada kendala keterbatasan waktu yang menjadi hambatan utama, yang membuat sulit bagi guru untuk mengamati karakter siswa secara mendalam. Tetapi Hal ini tetap dianggap krusial dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

- b) Kendala guru SDN 1 Polihe dalam menerapkan metode pembelajaran *Modeling* (Pemodelan).

Setiap Guru dalam proses pembelajaran pada bentuk pemodelan pasti memiliki keterbatasan dilihat juga dari Tingkat pemahaman siswa yang beragam terhadap konsep pembelajaran. Ibu Suwasni

merupakan guru matematika yang memiliki bentuk dan cara mengajar yang khusus namun ibu suwasni juga beranggapan bahwa ia juga memiliki kendala dalam proses pembelajaran yaitu:

“Setiap siswa memiliki Tingkat pemahaman yang beragam apa lagi pada Pelajaran matematika, oleh karena itu saya selalu berusaha melakukan apapun dalam pembelajaran saya demi pemahaman siswa. Namun setiap proses atau rencana pasti memiliki kendala masing-masing contohnya yaitu setiap saya mata Pelajaran saya, saya pasti memberikan pemodelan tentang penerapan konsep matematika, tetapi beberapa siswa mungkin memiliki kesulitan memahami atau meresapi pemodelan tersebut” . (Wawancara 13 Februari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas pada indicator ini disimpulkan bahwa di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe pembentukan karakter siswa menjadi fokus utama para guru. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pemodelan, yang menekankan pentingnya observasi dan peniruan perilaku positif oleh siswa. Namun setiap pendekatan pasti memiliki kendala atau kekurangannya masing-masing, sebagaimana yang dikatakan oleh suwasni selaku guru matematika pada pendekatan pemodelan kali ini kendalanya adalah pada Upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

c) Kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *Reinforcement*
Penguatan

Hasriani selaku guru ppkn mengatakan bahwasanya dalam menerapkan metode pembelajaran *Reinforcement* atau pembelajaran penguatan dalam membangun karakter siswa, terutama dalam

pembentukan karakter melalui Kerjasama merupakan salah satu kendala atau tantangan ia alami dalam proses pembelajaran:

“tentunya kendala yang saya alami itu Ketika saya menerapkan pembentukan karakter melalui Kerjasama, contohnya pada saat proses pembelajaran di kelas disaat pembagian kelompok, pasti ada beberpa siswa yang merasa tidak nyaman dan tidak percaya diri dalam berinteraksi sesama teman kelasnya, yang dapat menghambat efektivitas pembentukan karakter melalui kerjasama” (Wawancara 13 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran tidak hanya mencakup aspek stimulus dan perilaku, tetapi juga melibatkan komunikasi efektif, keterlibatan aktif orang tua, serta implementasi nilai-nilai positif dan norma dalam lingkungan belajar dan Kerjasama sesama siswa, namun pada proses ini guru memiliki kendala yaitu pada komunikasi efektif terhadap Kerjasama antar siswa. Semua elemen tersebut bersama-sama berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan dan holistik.

d) Kendala dalam menerapkan pembelajaran *Self- efficacy*

Kendala Masni selaku guru wali kelas dalam menerapkan pembelajaran *Self- efficacy* atau pembelajaran keyakinan diri dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Polihe yaitu:

“kami memang melakukan berbagai macam usaha atau rencana demi membentuk kepercayaan siswa, namun kesulitan kami adalah dari siswanya tersebut dikarenakan dari hasil observasi kami terlebih dahulu yang diawal kami telah mengenal karakter siswa tersebut namun kendalanya adalah setiap siswa itu memiliki karakteristik individual masing-masing, baik itu latar belakang keluarga dan pengalaman hidup yang berbeda-beda sehingga pembentukan karakter kepercayaan dirinya pun

berbeda-beda yang membuat kami para guru kesulitan keterbatasan membagi atau membentuk kepercayaan siswa yang berbeda-beda karakter tersebut” (Wawancara 13 Februari 2024)

Dari kendala yang dijelaskan oleh Masni selaku wali kelas, disimpulkan bahwa Guru-guru di sekolah tersebut menyadari keberagaman karakter siswa dan melakukan observasi untuk memahami karakteristik unik setiap siswa. Namun guru juga di hadapkan pada kendala keterbatasan waktu yang menjadi hambatan utama, yang membuat sulit bagi guru untuk mengamati karakter siswa secara mendalam. Tetapi Hal ini tetap dianggap krusial dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Sd Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.

Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe menekankan pentingnya komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Fokus utamanya adalah agar siswa dapat dengan cepat memahami materi yang diajarkan. Meskipun setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, mereka semua memiliki tujuan yang sama, yaitu agar siswa dapat mengerti dan memahami ajaran yang disampaikan dengan cepat. Pendekatan yang beragam digunakan oleh guru untuk membuat siswanya mengerti, memahami, dan menerapkan pelajaran, mengingat perbedaan karakteristik setiap guru. Tujuan akhirnya, yakni memastikan bahwa

materi dan pemahaman yang diajarkan dapat cepat dipahami oleh siswa di Sd1 Negeri 1 polihe kabupaten konawe.

Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe menerapkan berbagai pola komunikasi yang berbeda dalam proses pengajaran kepada siswanya. Mereka menggunakan pola komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah sesuai dengan pendekatan yang dianggap sesuai. Beberapa guru aktif dalam menyelenggarakan diskusi kelompok selama pembelajaran, dengan keyakinan bahwa metode ini dapat melatih pemikiran siswa. Menurut guru sd negeri 1 polihe kabupaten konawe, melalui diskusi kelompok, siswa dapat lebih aktif dalam mencari materi, terlibat dalam pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sekelas, rutinitas seperti ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe juga mempraktikkan sesi tanya jawab dengan siswa, menganggapnya sebagai bentuk komunikasi interaktif. Dengan cara ini, guru dapat mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Namun, tidak semua siswa selalu aktif atau bersedia berinteraksi dengan guru, dan terkadang mereka hanya menjawab memahaminya tanpa sebenarnya memahami. Oleh karena itu, guru mengambil pendekatan dengan upaya lebih lanjut untuk membuka komunikasi dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

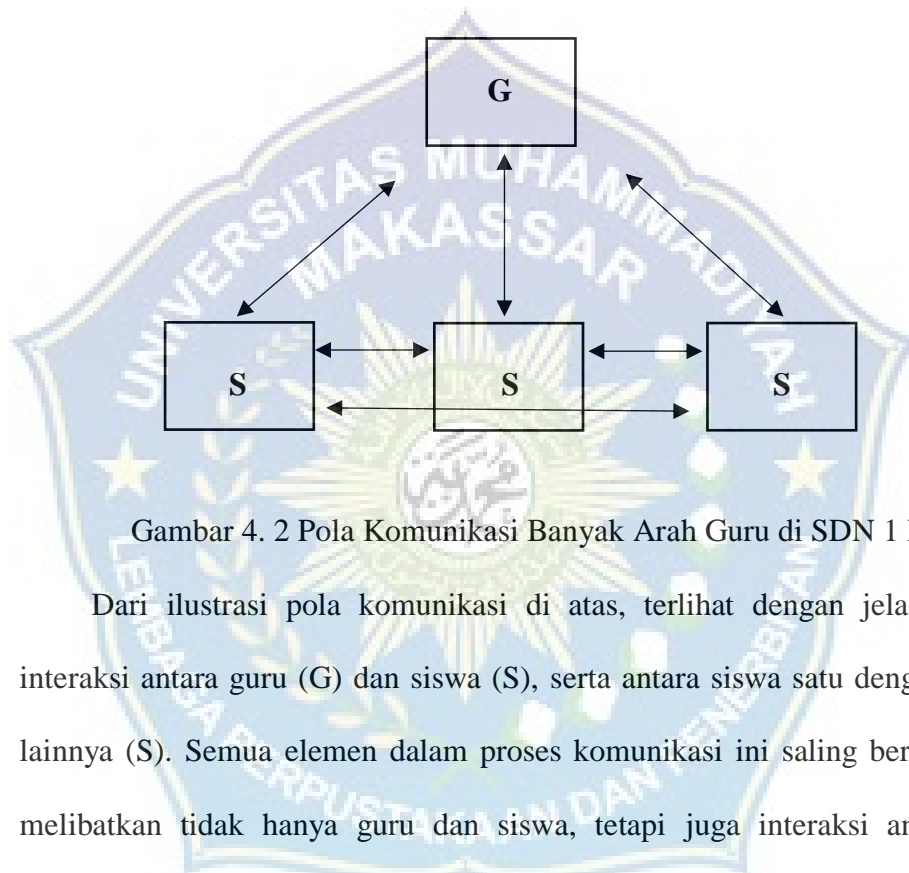
Dengan pendekatan yang lebih emosional, beberapa guru di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe sesekali memanggil siswa-siswi yang kurang antusias berinteraksi di dalam kelas. Awalnya, siswa mungkin

merasa malu dalam merespons, namun seiring waktu, pendekatan ini berhasil mengubah sikap para siswa secara perlahan. Mereka tidak lagi merasa malu dalam menjawab pertanyaan dari guru, bahkan menjadi lebih terbuka untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dari materi yang diajarkan.

Selain itu, guru di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe sering mengadakan diskusi kelompok antara guru dan siswa. Pendekatan ini dianggap sangat efektif karena hampir semua siswa menunjukkan antusiasme dalam saling berinteraksi satu sama lain. Keaktifan siswa terlihat dalam semangat untuk saling bertanya dan menyampaikan pendapat. Jarang sekali terlihat siswa yang diam, karena mereka saling berlomba-lomba untuk berpartisipasi. Namun, dalam melaksanakan diskusi, guru juga memiliki keahlian khusus untuk mengkondisikan suasana, mengakomodasi berbagai karakter siswa. Hal ini dilakukan agar semua siswa merasa nyaman dan tidak canggung dalam berinteraksi dengan guru. Penyesuaian dengan karakter siswa menjadi kunci, karena jika siswa merasa tertekan atau canggung, mereka mungkin enggan menyatakan pendapat atau bahkan bertanya, baik kepada teman sekelas maupun kepada guru.

Terdapat tiga pola komunikasi, yakni pola komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah. Namun, guru di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe menggunakan pola komunikasi banyak arah. Pada pola ini, terdapat keterlibatan aktif antara guru dan siswa, di mana seluruh siswa

dan guru saling berinteraksi. Sebagai contoh, hal ini dapat terlihat dalam pelaksanaan diskusi kelompok di kelas. Pola komunikasi banyak arah ini dianggap lebih efektif dibandingkan dengan pola komunikasi satu arah. Pola komunikasi dua arah digunakan oleh guru di SD Negeri 1 Kendari dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.



Gambar 4. 2 Pola Komunikasi Banyak Arah Guru di SDN 1 Polihe

Dari ilustrasi pola komunikasi di atas, terlihat dengan jelas adanya interaksi antara guru (G) dan siswa (S), serta antara siswa satu dengan siswa lainnya (S). Semua elemen dalam proses komunikasi ini saling berinteraksi, melibatkan tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga interaksi antarsiswa. Dengan penerapan pola komunikasi ini, terjadi interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru. Dengan demikian, pola komunikasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir dan aktif dalam pembelajaran, sementara guru tetap berperan sebagai pemimpin yang mengendalikan proses komunikasi. Dampak dari proses pembelajaran ini dapat langsung dirasakan oleh para siswa.

Komunikasi ini tidak hanya mencakup interaksi yang aktif antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa satu dengan siswa lainnya. Penerapan pola komunikasi ini dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan kegiatan siswa secara optimal, sehingga mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Strategi seperti diskusi dan simulasi dianggap sebagai metode yang dapat memperkuat dan mengembangkan komunikasi dalam konteks pembelajaran.

Komunikasi pembelajaran social, komunikasi tidak hanya berfokus pada aspek verbal, tetapi juga melibatkan ekspresi nonverbal, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan sikap. Oleh karena itu, teori komunikasi pembelajaran social merupakan aspek utama dalam proses pembelajaran social, karena melibatkan pertukaran pesan, informasi, dan nilai antara individu atau kelompok.

Dalam kegiatan pembelajaran, pentingnya komunikasi yang efektif sangatlah menonjol. Komunikasi yang baik memudahkan siswa untuk memahami informasi yang disampaikan, karena kurangnya kejelasan dalam komunikasi sering menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Komunikasi pembelajaran social tentunya sangat efektif dalam membentuk karakter siswa, karena dalam membentuk karakter siswa tidaklah secepat membalikkan telapak tangan, diperlukan upaya ekstra dan pendekatan yang mendalam terhadap para siswa. Melalui implementasi pola komunikasi yang positif, pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan lebih mudah. Proses pembelajaran tidak perlu terasa kaku, di mana

siswa tidak selalu harus terbatas. Sebaliknya, dengan memperlakukan siswa seperti "anak" dalam suasana kelas yang lebih santai, tanpa kekakuan, dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan, yang pada gilirannya dapat membuat siswa lebih fokus dalam mendengarkan materi yang disampaikan.

Masa SD adalah fase awal dalam pembentukan karakter individu. Siswa SD seringkali menunjukkan sifat yang sulit untuk dikendalikan, dengan dorongan untuk mencoba melanggar aturan sekolah, sikap yang bersifat melawan, dan resistensi terhadap penerapan peraturan atau penyelesaian tugas. Tantangan semacam ini biasa dihadapi oleh para guru, termasuk guru di SD Negeri Polihe Kabupaten Konawe. Meskipun tidak semua siswa memiliki karakter yang sepenuhnya baik, pola komunikasi yang diterapkan oleh para guru, khususnya melalui komunikasi banyak arah, membuktikan diri sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa.

Sebagaimana diketahui, pola komunikasi banyak arah tidak hanya mencakup interaksi antara guru dan siswa, melainkan juga antara siswa satu dengan siswa lainnya. Pola komunikasi ini tidak hanya berlaku di dalam kelas, tetapi juga terapkan saat siswa berinteraksi di luar kelas. Siswa tidak lagi ragu untuk menyapa guru mereka, dan komunikasi antarsiswa pun menjadi lebih baik. Perhatian terhadap prestasi mereka di sekolah juga mulai tumbuh. Meskipun diakui bahwa SD Negeri 1 polihe kabupaten Konawe mungkin mengalami keterbatasan dalam hal persaingan akademis, namun perlu diakui bahwa sekolah ini memiliki prestasi yang tidak dapat dianggap enteng dalam

bidang seni dan olahraga. Dengan terus aktif mengikuti kegiatan yang bersifat positif, perlahan tetapi pasti, perilaku positif akan semakin terbentuk.

Hubungan antara teori pembelajaran sosial dengan hasil yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak hanya terfokus pada individu, tetapi juga harus memperhatikan polanya. Mengetahui pola komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci dalam membentuk karakter siswa, memudahkan guru dalam mengaplikasikannya dalam proses belajar mengajar. Di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe, pola komunikasi yang diterapkan oleh guru adalah pola komunikasi banyak arah. Pemilihan pola ini dianggap efektif karena memungkinkan guru dan siswa untuk saling berinteraksi, memberikan tanggapan satu sama lain dengan baik. Dengan demikian, pendekatan komunikasi yang efektif ini memberikan kontribusi positif terhadap hasil pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pentingnya membentuk karakter siswa di lingkungan sekolah menjadi fokus utama, namun demikian, peran orang tua turut memiliki esensi yang besar mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah. Dalam konteks ini, menjaga komunikasi yang baik antara orang tua dan siswa menjadi krusial. Setelah tugas-tugas di sekolah selesai, tanggung jawab orang tua menjadi kunci utama sebagai teladan dan panduan bagi perkembangan anak-anak di lingkungan rumah. Meskipun peran guru dan orang tua sudah terlaksana, perlu diingat bahwa perubahan yang mendalam harus muncul dari setiap individu siswa. Walaupun siswa telah mendapatkan pengajaran dan contoh, tanpa adanya dorongan untuk merubah karakter menuju arah yang

lebih positif, semua usaha tersebut dapat menjadi sia-sia. Oleh karena itu, penting bagi orang tua siswa untuk mengadopsi pola komunikasi yang baik, sebagaimana yang diterapkan oleh guru di sekolah, di lingkungan mereka masing-masing. Ini menjadi pondasi yang kokoh untuk mendukung pembentukan karakter positif pada anak-anak di masa pertumbuhan mereka.

2. Kendala Guru Dalam Menerapkan Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.

Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe memiliki kendala dalam penerapan observasi dalam pembentukan karakter siswa dihadapkan pada kendala keterbatasan waktu yang sering menjadi hambatan bagi para guru. Keterbatasan waktu ini menjadi faktor utama yang menyulitkan guru untuk melakukan observasi karakter siswa secara mendalam dan individual pada setiap pertemuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terbatas waktu, guru cenderung menghadapi kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap keunikan karakter setiap siswa.

Observasi yang dilakukan dalam waktu yang terlalu singkat dapat memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan dalam menilai karakter siswa. Kurangnya waktu untuk mengamati perilaku dan pola interaksi siswa dapat menghambat guru dalam memahami aspek-aspek kunci dari pembentukan karakter. Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan komunikasi satu arah.

Komunikasi satu arah, yang cenderung dominan dalam lingkungan pembelajaran yang terburu-buru, dapat mengurangi peluang guru untuk

mendapatkan umpan balik yang mendalam dari siswa. Siswa mungkin tidak merasa cukup nyaman untuk berbagi atau mengekspresikan diri secara terbuka dalam situasi di mana waktu pembelajaran terbatas dan lebih diarahkan oleh guru. Hal ini dapat membatasi guru dalam memahami konsep karakter siswa yang lebih kompleks dan dinamis.

Dalam konteks teori pembelajaran sosial, di mana interaksi sosial dan model peran memegang peranan penting dalam pembentukan karakter, keterbatasan waktu dapat menjadi penghambat. Guru mungkin kesulitan untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap dinamika sosial di dalam kelas, yang berpotensi menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe untuk mencari solusi yang kreatif dan efisien. Peningkatan komunikasi dua arah, pemanfaatan teknologi untuk mengakses umpan balik siswa, dan integrasi prinsip-prinsip teori pembelajaran sosial dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi strategi yang membantu mengatasi keterbatasan waktu. Kolaborasi dengan siswa dan keterlibatan orang tua juga dapat menjadi elemen penting dalam membentuk karakter siswa secara holistik, meskipun dalam konteks waktu yang terbatas.

Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe memiliki kendala dalam penerapan pembelajaran pemodelan, penyesuaian terhadap tingkat pemahaman yang beragam di antara siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pada khususnya, dalam pelajaran matematika, variasi pemahaman siswa terhadap konsep dapat sangat berbeda. Meskipun upaya maksimal

dilakukan untuk memberikan pemodelan yang jelas, guru sering menghadapi kesulitan ketika siswa mengalami hambatan dalam meresapi atau memahami konsep matematika yang diajarkan.

Tentunya kendala ini berkaitan dengan konsep komunikasi dua arah dalam konteks pembelajaran. Komunikasi dua arah merupakan faktor penting untuk memastikan pemahaman siswa, di mana guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga menerima umpan balik dari siswa. Dalam kasus pemodelan matematika, kemampuan siswa untuk mengemukakan pertanyaan atau kesulitan mereka, dan mendapatkan respons yang memadai dari guru, sangat mempengaruhi pemahaman akhir mereka terhadap konsep yang diajarkan.

Dalam teori pembelajaran sosial, aspek kolaboratif dan interaktif juga memiliki peran besar. Siswa tidak hanya belajar dari pemodelan guru, tetapi juga dari interaksi sosial dengan sesama siswa. Kesulitan yang dihadapi oleh beberapa siswa dalam meresapi pemodelan mungkin dapat diatasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan berpasangan, di mana siswa dapat saling membantu dan berbagi pemahaman.

Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe memiliki kendala dalam penerapan pembelajaran penguatan karakter melalui kerjasama, seringkali guru menghadapi kendala ketika membagi siswa menjadi kelompok. Kendala ini timbul karena beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman atau kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan sesama teman kelasnya. Ketidaknyamanan ini dapat menghambat efektivitas pembentukan karakter

melalui kerjasama karena adanya perasaan canggung atau kurangnya kepercayaan diri yang dapat memengaruhi kualitas interaksi dalam kelompok.

Kendala ini saling terhubung dengan konsep komunikasi banyak arah dalam konteks pembelajaran. Pada saat pembagian kelompok, komunikasi banyak arah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif. Jika beberapa siswa merasa tidak nyaman atau tidak percaya diri, mereka mungkin enggan untuk berkomunikasi atau berkolaborasi secara aktif dalam kelompok. Hal ini dapat menghambat proses pembentukan karakter yang seharusnya melibatkan kerjasama dan interaksi antarindividu.

Dalam teori pembelajaran sosial, aspek interaksi sosial juga memegang peran kunci. Pembentukan karakter melalui kerjasama seharusnya menciptakan kesempatan bagi siswa untuk belajar satu sama lain, membangun keterampilan sosial, dan mengembangkan rasa saling percaya.

Dalam penerapan pembelajaran untuk membentuk kepercayaan diri siswa, Guru SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe sering menghadapi kendala yang kompleks terkait dengan perbedaan karakteristik individual siswa. Meskipun telah dilakukan observasi awal untuk memahami karakter siswa, keterbatasan muncul karena setiap siswa memiliki latar belakang keluarga dan pengalaman hidup yang unik. Diversitas ini menyebabkan variasi dalam pembentukan karakter kepercayaan diri, dan sebagai hasilnya, para guru kesulitan dalam menciptakan pendekatan yang tepat untuk setiap siswa.

Kendala ini berkaitan dengan konsep pola komunikasi banyak arah dalam konteks pembelajaran. Keterbatasan dalam memahami keunikan karakter

siswa mungkin disebabkan oleh kurangnya interaksi dua arah yang cukup. Siswa mungkin merasa tidak cukup didengar atau dimengerti, dan ini dapat mempengaruhi efektivitas usaha guru dalam membentuk kepercayaan diri mereka.

Dalam teori pembelajaran sosial, penting untuk mengakui peran interaksi sosial dalam pembentukan karakter. Keterbatasan dalam membentuk kepercayaan diri siswa dapat muncul ketika interaksi sosial antar siswa atau dengan guru terhambat oleh perbedaan latar belakang dan pengalaman. Pembentukan karakter kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh model peran positif dari sesama siswa dan guru.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe menyoroti pentingnya komunikasi efektif dalam pembelajaran untuk memastikan pemahaman cepat siswa. Dalam mengatasi perbedaan karakter siswa, mereka menggunakan berbagai pendekatan komunikasi, termasuk pola satu arah, dua arah, dan banyak arah. Pola komunikasi banyak arah dipilih karena melibatkan interaksi aktif antara guru, siswa, dan antar siswa. Strategi seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan pendekatan emosional digunakan untuk memperdalam pemahaman. Perhatian khusus diberikan pada karakter siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung.
2. Guru di SD Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe menghadapi kendala keterbatasan waktu dalam observasi dan pembelajaran pemodelan, mempengaruhi pemahaman karakter siswa dan pembentukan karakter melalui kerjasama. Kendala ini terkait dengan perbedaan karakteristik siswa dan menuntut solusi kreatif, seperti peningkatan komunikasi dua arah, pemanfaatan teknologi, dan kolaborasi dengan siswa serta orang tua, untuk mengatasi keterbatasan waktu dan memperkuat interaksi dalam pembelajaran

B. Saran

1. Guru di SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe diharapkan mengadakan pelatihan reguler untuk guru mengenai teknik dan pendekatan observasi holistik.
2. Menggunakan role model lokal sebagai contoh inspiratif. Menyajikan tokoh-tokoh dari lingkungan sekitar yang memiliki karakter kuat dan dapat menjadi panutan positif bagi siswa.
3. Memberikan pelatihan khusus kepada guru tentang strategi penguatan karakter yang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi bagi tumbuh kembang anak. *Pendidikan Dasar Anak Usia Dini*, 8(1), 50–58.
- Fithri, R. (2014). *Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar*. Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya, 1–164.
- Hardiyanti, S. (2019). Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Islami Siswa Sma Negeri 1 Jenepono.
- Hardianto, Hawing, muhammad yahya, ahmad fachreza masykuri; (2023). J.Pola Komunikasi 1.Pdf. *Jurnal Pilar*, 14(1), 74–86.
- Inah Nur Ety. (2013). Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan.
- Laili, U. A. (2019). Komunikasi Antarpribadi dalam Dimensi Keterbukaan Diri pada Hubungan Persahabatan di Kalangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2014). 2.
- Lestari, S. D., & Istyanto, S. B. (2020). Pola Komunikasi Guru Dan Siswa Berbasis Pendidikan Karakter dengan penerapan Mutu bahasa metode sentra (Studi di SDIT Harapan Bunda Purwokerto). *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.31506/jsc.v2i1.7873>
- Nofrion. (2018). Komunikasi Pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran.
- Nugraha, Agustin, S. (2016). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN KARAKTER*. 8.

Nur Inah Ety. (2015). PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN

SISWA Ety Nur Inah. *Al-Ta'dib*, 8(2), 150–167.

Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, hal. 31.

Sandi, A., Abdullah, M. Z., & Ridwan, H. (2017). Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Negeri 1 Kendari. *Jurnal Ilmu Kamunikasi UHO*, 2(1), 1–14.

Siska Anggraini, E. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 2502–7166.

Toriharani, Nanik Margaret ., W. C. (2020). Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda*, III(3), 134–140.

Yarni, L. (2023). Peran guru BK Dalam Membina Karakter DI Mts N 1 Pasaman. 1(1).

Yohanah, I. D., & Setyawan, A. (2017). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi. *Jurnal Komunikasi*



LAMPIRAN

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



**Wawancara Suwasni Guru Matematika SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe,
Kecamatan Rوتا, Kelurahan Rوتا, Kabupaten Konawe(Senin 15
Januari 2024)**



**Wawancara Hasriani Guru PPKN SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe,
Kecamatan Rوتا, Kelurahan Rوتا, Kabupaten Konawe(Senin 15
Januari 2024)**



Wawancara Masni Guru Wali Kelas SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe, Kecamatan Rوتا, Kelurahan Rوتا, Kabupaten Konawe(Senin 15 Januari 2024)



Kegiatan Belajar Siswa SDN 1 Polihe Kabupaten Konawe, Kecamatan Rوتا, Kelurahan Rوتا, Kabupaten Konawe(Senin 15 Januari 2024)

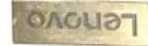


Universitas
Muhammadiyah
Makassar

Integrity - Professionalism - Entrepreneurship

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Faculty of Social and Political Sciences

Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221
Telp. (0411) 865 972 Fax: (0411) 865 588
Official Email: fiisp@unismuh.ac.id
Official Web: <https://fiisp.unismuh.ac.id>



Nomor : 0172/FSP/A.6-VIII/II/1445 H/2024 M
Lamp. : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Muh. Zufikar
Stambuluk : 105651102820
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : Di SD Negeri 1 Polihe Kelurahan Routa, Kecamatan Routa Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara.
Judul Skripsi : "*Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe*".

Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 12 Januari 2024

Ketua jurusan

Syukri, S.Sos., M.Si
NBM. 932 568



Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia
Progress for the Nation and Humankind

Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi
Public Administration - Government Studies - Communication Science



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3652/05/C.4-VIII/II/1445/2024

13 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

03 Sya'ban 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Konawe

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Sulawesi Tenggara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0172/FSP/A.6-VIII/II/1445 H/2024 M tanggal 12 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. ZULFIKAR

No. Stambuk : 10565 1102820

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri 1 Polihe"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



PEMERINTAH KABUPATEN KONAWE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI POLIHE

Alamat :Jln.Poros Routa No.71 Kel.Routa Kab.Konawe (93453)



SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421.2/53/017/SD/2024
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar
di

Tempat

Dengan hormat.

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 12 Februari 2024. Perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Muh.Zulfikar dengan judul "Pola Komunikasi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Negeri Polihe"

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut

1. Pada perinsipnya tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal di tetapkan.

Demikian surat balasan dari kami

Routa, 16 Februari 2024
Kepala Sekolah,



SAUD, S.Pd
NIP.19720707 200012 1 003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muh. Zulfikar

Nim : 105651202820

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 22 Februari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Muhammad S. Ham, M.P.
NBM. 964 591

Muh. Zulfikar 105651202820 Bab I

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ojs.uho.ac.id
Internet Source

6%

2

etheses.iainponorogo.ac.id
Internet Source

4%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



Muh. Zulfikar 105651202820 Bab II

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX **20%** INTERNET SOURCES **2%** PUBLICATIONS **4%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	7%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
3	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	nisfaganismefama.wordpress.com Internet Source	2%
5	Submitted to School of Business and Management ITB Student Paper	2%
6	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Muh. Zulfikar 105651202820 Bab III

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	2%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	2%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	2%
4	www.slideshare.net Internet Source	2%



Exclude quotes Off Exclude matches < 2%
Exclude bibliography Off



Muh. Zulfikar 105651202820 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id
Internet Source



2%



Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



h. Zulfikar 105651202820 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



text-id.123dok.com
Internet Source

5%



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BIODATA PENELITI



MUH. ZULFIKAR, Lahir Di Kabupaten Konawe 7 Juli 2001

Merupakan Anak Ke Empat Dari Pasangan Bapak Ahmad L.

S.Ip Dan Ibu Sumarni Unggahi, Memiliki Adik Laki Laki

Bernama Muhammad Ferdinal . Peneliti Menyelesaikan

Pendidikan Sekolah Dasar Di Sd Negeri 1 Polihe Kabupaten

Konawe Tahun 2013 , Kemudian Melanjutkan Pendidikan Di Smp Negeri 1

Routa Dan Lulus Pada Tahun 2016, Kemudian Melanjutkan Pendidikan Di Sma

Negeri 1 Wawotobi Yang Lulus Pada Tahun 2019, Kemudian Peneliti

Melanjutkan Di Perguruan Tinggi , Tepatnya Di Universitas Muhammadiyah

Makassar Pada Progran Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu

Politik Dan Menyelesaikan Pendidikan Di Tahun 2024.

Peneliti Juga Aktif Dalam Dunia Organisasi Sejak Dibangku Sekolah

Hingga Perguruan Tinggi. Peneliti Terlibat Secara Aktif Dibeberapa Organisasi

Intra Maupun Ekstra Kampus Yakni Ikatan Pelajar Mahasiswa Routa (Ipmr),

Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (Humanikom).

Dengan Ketekunan Untuk Terus Belajar Dan Berusaha, Peneliti Dapat

Menyelesaikan Skripsi Ini, Semoga Dengan Penelitian Ini Tugas Akhir Skripsi Ini

Mampu Memberikan Kontribusi Positif Bagi Dunia Pendidikan Khususnya Dalam

Pengembangan Disiplin Ilmu Komunikasi. Akhir Kata Peneliti Mengucapkan

Rasa Syukur Yang Sebesar Yang Sebedar-Besarnya Atas terselesainya Skripsi

Yang Berjudul “ Pola Komunikasi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd

Negeri 1 Polihe Kabupaten Konawe.

